



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
BELAJAR MATA PELAJARAN PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 22 SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
di Universitas Negeri Semarang**

Disusun Oleh :

Nama : Yayan Surahman

NIM : 3301401021

Jurusan : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Maret 2007

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 131813655

Dra. Hj. Sucihatiningsih D.W.P. M.Si
NIP. 132158718

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Sugiharto, M.Si
NIP. 131286682

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada.

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Maret 2007

Penguji Skripsi

Drs. Marimin, M.Pd.
NIP. 130818769

Anggota I

Anggota II

Drs. S. Martono, M.Si.
NIP. 131813655

Dra. Hj. Sucihatiningsih D.W.P., M.Si.
NIP. 132158718

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Agus Wahyudin, M.Si.
NIP. 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Maret 2007

Yayan Surahman
NIM. 3301401021

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ◆ *Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali Izin Allah, dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan Memberi Petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu. (Q.S. At-Taghabut: 11)*
- ◆ *Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan. (Q. S. Al-Hadid: 5)*
- ◆ *Untuk mencapai segala sesuatu kita harus berdo'a dan berusaha, bagaimanapun hasilnya kita kembalikan kepada Allah SWT, karena pasti Allah memberikan yang terbaik untuk kita semua. (Penulis)*

Persembahan :

Dengan penuh kasih kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ◆ *Bapak dan Ibu juga adik-adikku yang senantiasa memberikan cinta dan do'a yang tulus.*
- ◆ *Kakak-kakakku dan ponakanku di Semarang yang selalu memotivasi dan menghiasiku dengan kasih sayang.*
- ◆ *Teman seperjuanganku yang selalu menemani siang dan malam Kusyanto, Fajar, Heri dan umumnya anak-anak AP angkatan 2001.*
- ◆ *Almamater.*

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang” dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan berbagai kemudahan sehingga penyusunan skripsi ini lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof, Dr, H, Sudijono Sastroatmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas mengikuti program S1.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
3. Drs. Sugiharto, M.Si., Ketua Jurusan Manajemen yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. S. Martono, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Drs. Hj. Sucihatiningsih D.W.P, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Drs. Marimin, MPd., dosen Penguji yang telah memberikan saran kritik dan saran yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Puryadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Semarang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian sehingga pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

8. Guru – guru beserta staf karyawan SMP Negeri 22 Semarang yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Siswa – siswi SMP Negeri 22 Semarang khususnya kelas VIII yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 13 Maret 2007

Penulis

SARI

Yayan Surahman. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006. Program Studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 85 halaman.*

Kata Kunci: Faktor Keberhasilan Belajar, Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial

Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang membutuhkan wawasan dan cara berpikir yang lebih kritis, kreatif dan teliti. Banyak siswa yang mengerti itu sehingga mereka mendapatkan hasil yang baik. SMP Negeri 22 Semarang khususnya kelas VIII, masih adanya sebagian siswa yang mendapat nilai dibawah rata – rata khususnya pada mata pelajaran pengetahuan sosial, walaupun sekolah tersebut sekolah bisa dikatakan bonafit, karena SMP Negeri 22 prestasinya cukup diperhitungkan dengan peringkat 16 diantara 193 sekolah SMP negeri dan swasta lainnya yang ada di Semarang. Permasalahan yang diungkap adalah faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mata pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan belajar Siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pengetahuan Sosial.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang Tahun 2006/2007 sebanyak 258 siswa. Peneliti menggunakan sampel 157 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis faktor, yaitu analisis yang digunakan untuk mereduksi data variabel yang banyak, diubah menjadfi variabel yang jumlahnya sedikit.

Berdasarkan hasil analisis faktor dapat diketahui sumbangan atau kontribusi dari masing-masing faktor, terbentuk 9 kelompok faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mata pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Kesembilan kelompok faktor tersebut meliputi: 1) Faktor pembelajaran dan keadaan siswa memiliki kontribusi sebesar 13,22%, 2) Faktor relasi dan metode belajar dengan kontribusi sebesar 12,04%, 3) Faktor sistem belajar siswa dengan kontribusi sebesar 13,22%, 4) Faktor psikologi siswa dengan kontribusi sebesar 6,33%, 5) Faktor lingkungan sekolah dengan kontribusi sebesar 5,97%, 6) Faktor konsentrasi dan lingkungan sekolah dengan kontribusi sebesar 5,48%, 7) Faktor keluarga dan guru dengan kontribusi sebesar 4,83%, 8) Faktor cita – cita dan kondisi fisik dengan kontribusi sebesar 4,56%, 9) Faktor masa depan siswa dengan kontribusi sebesar 4,43%.

Melihat hasil diatas dapat dilihat bahwa pengaruh terbesar terhadap keberhasilan belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang meliputi faktor pembelajaran dan keadaan siswa dan faktor sistem belajar siswa yang memiliki kontribusi masing-masing 13,22%, adapun faktor yang memiliki kontribusi terkecil yaitu faktor masa depan siswa 4,43%.

Hal yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah yaitu pelunya meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa karena masih banyak siswa atau guru yang kurang tahu antara keduanya, juga perlu ditingkatkan lagi metode belajar siswa karena dengan metode yang tepat hasil yang diperolehpun akan semakin baik pula, dan orang tua juga perlu mengadakan pengawasan terhadap belajarnya siswa karena dengan pengawasan tersebut siswa akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga memotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin.

DAFTAR ISI

	HAL
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Tentang Belajar.....	10
B. Unsur-Unsur Belajar	11
C. Prinsip-Prinsip Belajar	12
D. Faktor-Faktor Belajar	18

E. Kesulitan Belajar.....	34
F. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar	41
G. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial	42
H. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi Penelitian.....	46
2. Sampel Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian.....	47
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Metode Dokumentasi	49
2. Metode Kuesioner.....	50
3. Validitas dan Reabilitas	51
D. Metode Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Semarang	56
2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang	58
B. Pembahasan.....	79
1. Eksternal Siswa	79
2. Relasi dan Metode Belajar	80

3. Sistem Belajar Siswa.....	81
4. Internal Siswa.....	82
5. Lingkungan Sekolah.....	83
6. Kondisi Non Fisik	84
7. Keluarga dan Guru	84
8. Cita-Cita dan Kondisi Fisik.....	85
9. Masa Depan Siswa	85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Populasi penelitian.....	47
Tabel	2	sarana dan prasarana sekolah.....	55
Tabel	3	jumlah siswa SMP N 22 Semarang tahun 2006/2007	56
Tabel	4	jumlah guru dan karyawan	56
Tabel	5	hasil analisis faktor	61
Tabel	6	kelengkapan buku pelajaran pengetahuan sosial	63
Tabel	7	kualitas guru dalam kedisiplinan	64
Tabel	8	metode mengajar guru di kelas.....	64
Tabel	9	keadaan ekonomi keluarga	65
Tabel	10	hubungan siswa dengan guru.....	66
Tabel	11	metode belajar siswa.....	66
Tabel	12	minat belajar siswa terhadap mapel pengetahuan sosial	67
Tabel	13	suasana rumah dalam menunjang belajar	68
Tabel	14	cara orang tua mendidik dalam belajar.....	68
Tabel	15	kematangan atau fase siswa.....	69
Tabel	16	perhatian siswa terhadap pelajaran.....	70
Tabel	17	kesiapan siswa dalam belajar.....	70
Tabel	18	kesehatan rohani siswa	71
Tabel	19	disiplin siswa di sekolah	72
Tabel	20	fasilitas belajar di sekolah	72
Tabel	21	persaingan belajar dengan siswa lain	73
Tabel	22	konsentrasi siswa di kelas.....	74

Tabel	23	pandangan masyarakat pada pelajaran pengetahuan sosial..	74
Tabel	24	kebiasaan yang baik dalam keluarga	75
Tabel	25	kepribadian guru dalam keaktifan di sekolah.....	76
Tabel	26	tujuan yang ingin dicapai.....	76
Tabel	27	kesehatan jasmani siswa	77
Tabel	28	peluang kerja lulusan pengetahuan sosial.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ijin survey pendahuluan	90
Lampiran 2	Ijin penelitian.....	91
Lampiran 3	Instrumen penelitian	92
Lampiran 4	Responden uji coba angket.....	99
Lampiran 5	Responden penelitian.....	100
Lampiran 6	Uji validitas dan reliabilitas.....	104
Lampiran 7	Analisis validitas dan reliabilitas tahap 1	105
Lampiran 8	Analisis validitas dan reliabilitas tahap 2	107
Lampiran 9	Faktor analisis tahap 1	109
Lampiran 10	Faktor analisis tahap 2.....	113
Lampiran 11	Faktor analisis tahap 3.....	117
Lampiran 12	Faktor analisis tahap 4.....	121
Lampiran 13	Analisis faktor	125
Lampiran 14	Distribusi data hasil penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa adalah sangat besar, pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan – lulusan bermutu tinggi sehingga dapat memajukan bangsa dalam berbagai hal, terutama dalam mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maju dan sangat pesat ini membutuhkan peranan generasi muda berkependidikan juga bermutu. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan kerja sama yang baik dari semua komponen – komponen pendidikan.

Kerja sama disini adalah adanya peranan pemerintah dalam mengawasi dan menyelenggarakan pendidikan nasional dengan baik sesuai dengan sistem yang telah ditentukan agar mencapai tujuan pendidikan, disamping itu perlu juga ada hubungan antara pengajar yaitu guru dan peserta didik atau siswa, dengan menyelenggarakan sistem atau program yang telah disusun oleh pemerintah lewat Lembaga Pendidikan Nasional. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat mentaati peraturan yang berlaku di tiap - tiap sekolah dan belajar dengan rajin dan penuh semangat agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan keinginan bersama.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (1983/1984: 20) dalam terbitan formal, buku Pengantar Pendidikan karya Drs. Kunaryo

Hadikusumo, dkk (2000: 24) menyatakan bahwa aktivitas pendidikan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan – kemampuan dirinya berkembang, sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, warga negara atau warga masyarakat.
- b. Usaha mencapai tujuan tersebut pendidikan perlu melakukan usaha – usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.
- c. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku, dengan kata lain pendidikan harus ditanamkan bagi setiap anak sejak dini, karena psikologi pendidikan adalah studi yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan dan kematangan individu serta penerapan prinsip – prinsip ilmiah tentang reaksi manusia yang mempengaruhi mengajar dan belajar.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (1983/1984: 19) dalam buku Pengantar Pendidikan karya Drs. Kunaryo Hadikusumo, dkk (2000: 23), menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Peningkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.

Peningkatan kualitas atau kemampuan belajar siswa dan kuantitas tingkah laku atau nilai seorang siswa perlu mendapatkan perhatian lebih seksama lagi, karena bila dari kecil sudah mendapat pendidikan dengan baik, akan terbiasa dengan usaha dan kedisiplinannya. Dalam belajar di sekolah dengan tujuan menuntut ilmu yang bermanfaat baik itu bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain perlu diperhatikan khususnya dalam mata

pelajaran Pengetahuan Sosial dengan bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuannya orang itu dalam berbagai bidang.

SMP merupakan salah satu lembaga untuk mendidik peserta didik atau siswa supaya lebih mendalami dan memahami arti penting tentang pendidikan, karena siswa SMP adalah masa peralihan dari anak – anak kedewasa dengan pemikirannya masih dalam tahap perkembangan yang harus diperhatikan oleh semua komponen - komponen yang bersangkutan seperti keluarga, lingkungan, masyarakat dan sekolah. Agar kedepannya bisa lebih baik dan berguna bagi dirinya dan juga orang lain.

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai itu, Pengetahuan Sosial sebagai salah satunya pelajaran di SMP diantaranya Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan baik. Oleh karena itu peningkatan kualitas pelajaran Pengetahuan Sosial sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Karena dengan mengupayakan dan menyiapkan siswa – siswa yang berbakat juga kreatif maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut atau murid tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan didalam proses belajar. Ternyata kenyataan yang terjadi, keberhasilan belajar dalam pelajaran

Pengetahuan Sosial belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian siswa SMP Negeri 22 Semarang, dilihat dari nilai yang diperoleh sebagian siswa pada pelajaran Pengetahuan Sosial kurang memenuhi standart. Padahal prestasi belajar penting untuk melihat keberhasilan semua siswa dalam belajar.

Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989 dalam buku Pengantar Pendidikan karya Drs. Kunaryo Hadikusumo, dkk (2000: 23), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa akan datang.

Kemungkinan faktor – faktor penyebab keberhasilan belajar pengetahuan sosial belum diketahui baik faktor eksternal maupun internal, karena pertama kali didapat dengan materi yang lebih banyak dan luas lagi, sebenarnya Pengetahuan Sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari – hari karena memiliki sifat dinamis yaitu dapat berubah tergantung situasi dan kondisi yang ada. Pengetahuan sosial berubah mengikuti zaman, semakin maju zaman ini maka harus semakin maju juga pengetahuan sosial.

Pengetahuan sosial akan terus berjalan mengikuti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sesuai dengan kebutuhan manusia, hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh lingkungan masyarakat tidak lepas dari yang namanya ilmu pengetahuan sosial seperti internal siswa dalam pergaulan, interaksi dalam keluarga dan lingkungan sekitar maupun eksternal dalam pengembangan teknologi seperti internet yang merupakan alat sosialisasi yang mendunia, tetapi untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya perlu

mengetahui teknik belajarnya agar lebih memudahkan siswa dalam memahami hal tersebut.

Pengetahuan sosial adalah pelajaran yang membutuhkan wawasan dan cara berpikir yang lebih kritis, kreatif dan teliti, oleh karena itu pengetahuan sosial bukan hanya membahas teori saja tetapi juga praktek kenyataannya di lingkungan masyarakat yang menitikberatkan pada pengembangan dimensi sosial menuntut persepsi dan berperilaku dalam hubungan dengan orang lain. Dimensi intelektual menuntut latihan simulasi pengolahan informasi melalui proses berpikir kritis.

Menurut teori yang ada dari Slameto (2003: 54-72) keberhasilan prestasi belajar Pengetahuan Sosial juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain yang berasal dari diri sendiri (intern), seperti kesehatan, kecerdasan, minat dan bakat. Serta faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern), seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor lainnya. Jadi keberhasilan prestasi belajar seseorang dapat tercapai atau tidaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun yang berasal dari luar diri siswa atau ekstern siswa.

Bertolak dari alasan – alasan diatas dan melihat kenyataan di SMP Negeri 22 Semarang khususnya kelas VIII, masih adanya sebagian siswa yang mendapat nilai dibawah rata – rata khususnya pada mata pelajaran pengetahuan sosial, walaupun sekolah tersebut sekolah bisa dikatakan bonafit, karena SMP Negeri 22 prestasinya cukup diperhitungkan dengan peringkat 16 diantara 193 sekolah SMP negeri dan swasta lainnya yang ada

di Semarang, maka mendorong keinginan untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang”

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang ada dikemukakan dalam penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mata pelajaran pengetahuan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan dalam kalimat pernyataan. Suharsimi Arikunto (1997:52) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukan adanya sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan belajar mata pelajaran pengetahuan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang agar tujuan yang ingin tercapai berhasil.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan dan menjadi umpan balik/ feed back bagi SMP Negeri 22 Semarang, sehingga dapat mendorong juga memotivasi pihak sekolah untuk menerapkan pemanfaatan faktor – faktor keberhasilan belajar itu agar lebih baik lagi dari yang telah ada untuk mencapai hasil yang maksimal khususnya dalam mata pelajaran pengetahuan sosial, sehingga prestasi siswa dapat meningkat mulai dari sekarang sampai waktu yang akan datang sesuai dengan tujuan yang

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dengan jalan memberikan kontribusi dalam bentuk bahan pustaka yang dapat menjadi kajian bagi peneliti – peneliti di masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini semoga menjadi ilmu yang berguna dan bermanfaat, karena dengan ini bisa mendapatkan pengalaman yang baru, sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk kedepannya khususnya dalam bidang pendidikan sesuai dengan profesi yang akan digeluti dan ditekuninya nanti.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan kemudahan bagi pembaca dalam memahami keseluruhan isi skripsi. Dalam penelitian ini sistematika penulisan skripsinya adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Pendahuluan ini memuat uraian tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua landasan teori. Landasan teori terdiri dari landasan teori dan diakhiri dengan kerangka berfikir.

Bab tiga Metode penelitian. Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, variable penelitian, sumber data penelitian, teknik sampling, metode pengumpulan data, prosedur penelitian dan metode analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini meliputi analisis data uji coba instrumen, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima penutup. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan berisi uraian tentang temuan-temuan yang penting dalam penelitian dalam penelitian dan implikasi–implikasi dari penemuan tersebut, sedangkan saran dikemukakan dengan mengaitkan temuan dalam simpulan dan mungkin juga menyampaikan jalan keluarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI PENELITIAN

A. Tinjauan Tentang Belajar Dan Pengertiannya

Setiap makhluk yang bernyawa senantiasa selalu belajar untuk dapat mempertahankan hidupnya, apalagi manusia mereka berkewajiban untuk belajar baik untuk mempertahankan maupun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar senantiasa mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Khususnya mereka yang masih ada dibangku sekolah. Diantaranya ada beberapa pengertian dan pendapat tentang belajar yang dapat dikemukakan.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Catharina, 2004: 3). Sedangkan menurut (Darsono, 2000: 24) juga mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Sedangkan menurut (Hakim, 2000: 1), belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain - lain kemampuan.

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan atau dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu perubahan pada dirinya untuk lebih baik, baik dalam tingkah laku (perilaku) ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

B. Unsur – Unsur Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Maksudnya belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas lagi daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 1994: 36). Menurut Catharina (2005: 3) unsur – unsur belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa, yaitu berupa dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar, dorongan itu dapat timbul dalam diri subyek yang belajar yang bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuas, atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subyek melakukan perbuatan belajar.

- b. Bahan belajar, merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru.
- c. Alat bantu belajar, merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa untuk mempermudah melakukan perbuatan belajar seperti dengan memakai alat peraga siswa lebih jelas dalam memahami teori dan langsung dapat melihat objek yang dipelajari, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.
- d. Suasana belajar, merupakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan gairah dalam belajar.
- e. Kondisi subyek belajar, yang menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar, yaitu berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

C. Prinsip – Prinsip Belajar

Prinsip – prinsip belajar sangat penting peranannya dalam belajar dan pembelajaran karena prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap individu siswa, prinsip – prinsip belajar harus benar – benar dipahami dengan sungguh, karena hal ini yang menunjang faktor keberhasilan belajar yang ingin dicapai baik oleh peserta didik maupun juga oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar dilakukan melalui kesan – kesan penginderaan yang menumbuhkan tanggapan yang jelas dan nyata, yang pada gilirannya diproses menjadi informasi dan pengetahuan (Hamalik, 1994: 10). Sedangkan menurut (Hakim, 1992: 2) prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, dengan menerapkan suatu tujuan yang jelas setiap tahap – tahap belajar harus mencapai tujuan belajar yang jelas.

Menurut Slameto (2003: 27) prinsip - prinsip belajar adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan instruksional, belajar juga harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional karena belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif dan perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. Sesuai hakikat belajar

Belajar itu prosesnya kontinue, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, belajar merupakan proses organisasi, adaptasi, eksplorasi discovery dan proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya dan dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang karena proses belajar perlu ulangan berkali – kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa (repetisi).

Sedangkan menurut pengertian (Catharina 2005: 28) prinsip – prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

a. Peranan Penguatan dan Hukuman

1) Penguatan (reinforcement)

Penguatan merupakan unsur penting di dalam belajar karena penguatan itu akan memperkuat perilaku. Demikian pula penguat (reinforces) merupakan peristiwa yang dapat memperkuat respon. Berikut dideskripsikan secara ringkas tentang penguat.

a) Penguatan positif dan negatif

Menyampaikan kata “bagus” setelah siswa Merespon pertanyaan tertentu, atau memperhatikan anak yang bekerja sungguh – sungguh, merupakan stimulus yang dinilai positif, sedangkan apabila suatu peristiwa yang dinilai negatif itu diganti atau tidak diteruskan setelah adanya respon tertentu, maka akan

memperkuat respon yang mendahului pergantian peristiwa yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain penguat yang melepaskan diri dari situasi tidak menyenangkan disebut penguat negatif.

b) Penguatan primer dan sekunder

Penguat primer merupakan penguat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik, seperti makanan, air, udara, dan sejenisnya. Pemenuhan kebutuhan fisik itu dapat digunakan untuk memperkuat perilaku, terutama perilaku organisme yang lebih rendah. Sedangkan penguat sekunder merupakan penguat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan non-fisik, seperti pujian, uang, bintang tanda jasa, dan sejenisnya.

2) Hukuman

Konsekuensi yang tidak memperkuat, atau memperlemah, perilaku disebut hukuman. Hukuman ini dimaksudkan untuk memperlemah atau meniadakan perilaku tertentu dengan cara menggunakan kegiatan yang tidak diinginkan.

b. Kesegaran pemberian penguatan

1) Pembentukan perilaku (shaping)

Menurut Skinner dalam buku Catharina (2004: 31) perilaku yang ingin dibentuk itu perlu diuraikan menjadi tahapan – tahapan perilaku yang lebih kecil, proses ini disebut jalinan antar tahapan perilaku (chaining), dan individu yang mampu menyelesaikan tahapan perilaku itu langsung diberikan penguatan.

Skinner menguraikan langkah – langkah untuk membentuk perilaku seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Mengurai rinci perilaku yang akan dibentuk menjadi tahapan – tahapan perilaku yang lebih rinci.
- b) Menentukan penguatan yang akan digunakan.
- c) Penguatan diberikan terhadap perilaku yang makin dekat dengan perilaku yang akan dibentuk.

2) Kepunahan (extinction)

Kepunahan adalah proses dimana suatu respon yang telah terbentuk tidak mendapat penguatan lagi. Dalam teori Pavlov diterangkan bahwa jika penyajian lampu yang dilakukan berulang – ulang dan tidak diikuti oleh penyajian daging maka respon berkondisi akan semakin hilang.

c. Jadwal pemberian penguatan (schedule of reinforcement)

1) Jadwal perbandingan tetap (fixed – ratio schedule)

Jadwal pemberian penguatan dengan perbandingan tetap dapat menghasilkan respon yang stabil, terutama apabila perbandingan pemberian penguatan itu besar.

2) Jadwal perbandingan berubah (variable – ratio schedule)

Di dalam pemberian penguatan yang menggunakan jadwal perbandingan berubah, respon yang diperkuat dengan perbandingan rata – rata, namun setiap penguatan diberikan setelah terdapat beberapa respon yang benar.

3) Jadual jarak waktu tetap (fix ratio schedule)

Di dalam jadual pemberian penguatan dengan jarak waktu tetap penguatan itu diberikan dalam periode tertentu dan tetap.

4) Jadual jarak waktu berubah (variable ratio schedule)

Penguatan dengan jarak waktu berubah penguatan itu diberikan berkali – kali dan menggunakan periode waktu tidak tetap.

d. Peranan stimulus yang mendahului respon

1) Petunjuk

Petunjuk dinamakan stimulus anteseden karena memberikan informasi kepada setiap orang mengenai perilaku apa yang akan memperoleh hadiah dan perilaku apa yang akan mendapatkan hukuman.

2) Diskriminasi

Diskriminasi dilakukan dengan cara menggunakan petunjuk , tanda, atau informasi untuk mengetahui kapan suatu perilaku akan memperoleh penguatan.

3) Generalisasi

Generalisasi pada setiap orang tidak dapat berlangsung begitu saja. Biasanya apabila program manajemen perilaku berhasil diperkenalkan di lingkungan tertentu, perilaku seseorang itu tidak secara otomatis akan menjadi baik di lingkungan yang lain.

D. Faktor-Faktor Belajar

Faktor – faktor belajar adalah peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada didalam proses belajar, sebab dalam makna belajar adalah adanya perubahan perilaku seseorang kearah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor – faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern yang berasal dari dalam dan faktor ekstern atau berasal dari luar.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi belajar seseorang itu banyak jenisnya. Menurut Slameto (2003: 54-72) faktor – faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor – Faktor Intern

Faktor ini terdiri atas tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri atas dua faktor yang mempengaruhinya antara lain: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

1.1 Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang

bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan – gangguan/kelainan – kelainan alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan – ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan olah raga, rekreasi dan ibadah.

1.2 Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini terdiri dari tujuh faktor yang mempengaruhinya antara lain: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

2.1 Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau

menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

2.2 Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam buku Slameto (2003: 57) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata – mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa atau menarik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

2.3 Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan – segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat

siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan siswa.

2.4 Bakat

Menurut Hilgard dalam buku Slameto (2003: 58) “bakat” adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Mengetahui bakat yang dimiliki siswa itu sangat penting karena dengan mengetahuinya, maka akan dapat menempatkan siswa tersebut belajar di sekolah sesuai dengan bakatnya.

2.5 Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Motif yang sangat kuatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan – latihan/kebiasaan – kebiasaan dan

pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

2.6 Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat – alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus – menerus, untuk itu diperlukan latihan – latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

2.7 Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah: Preparedness to respon or react. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian – bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing – pusing sehingga sulit untuk konsentrasi seolah – olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara – cara sebagai berikut:

- a) Tidur,
- b) Istirahat,
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
- d) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,
- e) Reaksi dan ibadah yang teratur,
- f) Olahraga secara teratur, dan
- g) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat – syarat kesehatan (memenuhi empat sehat lima sempurna),

- h) Jika kelelahan sangat serius cepat – cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater dan lain – lain.

b. Faktor – Faktor Ekstern

Faktor ekstern ini terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

1.1 Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan – kepentingan dan kebutuhan – kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain – lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

1.2 Relasi Antara anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh

kebencian, sebetulnya relasi antaranggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman – hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

1.3 Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak disengaja, suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

1.4 Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain – lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis –

menulis, buku – buku dan lain – lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu, walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua cenderung memanjakan anak akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar, hal ini dapat juga dapat mengganggu belajar anak.

1.5 Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas – tugas di rumah, kadang – kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

1.6 Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak

ditanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2.1 Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin, karena guru yang progresif berani mencoba metode – metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2.2 Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai

dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa, guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

2.3 Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajarinya sebaik – baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar – mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

2.4 Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat – sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan – tekanan batin, akan

diasingkan dari kelompok. Akibat makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih – lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan – alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman – temannya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

2.5 Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain – lain. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

2.6 Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan

kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

2.7 Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan, dimana siswa harus istirahat tetapi terpaksa harus masuk sekolah sehingga mereka masuk sekolah dengan keadaan mengantuk dan sebagainya.

Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikirannya masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik dan siap untuk menerima pelajaran tidak seperti siswa yang kondisi badannya sudah lelah/lemah mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

2.8 Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda – beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing – masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

2.9 Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing – masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

2.10 Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu belajar, kadang – kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus – menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat, bahkan mungkin

dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

2.11 Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan – kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

3.1 Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan – kegiatan sosial, keagamaan dan lain – lain, belajarnya akan terganggu, lebih – lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

3.2 Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku – buku, komik – komik dan lain – lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, akan tetapi sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka dari itulah perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat agar tidak terjadi salah langkah.

3.3 Teman Bergaul

Pengaruh – pengaruh dari teman bergaul siswa lebih dapat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik – baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

3.4 Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang – orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan – perbuatan yang selalu dilakukan oleh orang – orang disekitarnya yang tidak baik tadi.

E. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan faktor yang sangat menghambat dalam proses belajar siswa, karena kesulitan belajar ini berpengaruh terhadap prestasi siswa yang bisa menurun. Tetapi tidak dapat dipungkiri lagi setiap siswa pasti mempunyai masalah dengan yang namanya kesulitan belajar, oleh karena itu perlu bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut termasuk siswa itu sendiri yang merupakan faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan belajarnya itu, agar tercipta suasana belajar yang harmonis dan dinamis

sehingga siswa merasa aman, betah dan merasa tidak terganggu dalam proses belajarnya tersebut.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang Thursan Hakim (2000: 22), juga diperkuat oleh Syaiful Bahri Djamarah (2003: 201) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak dengan cara melihat indikasi – indikasi sebagai berikut, menurut Thursan Hakim (2000: 22):

- a Nilai mata pelajaran di bawah sedang. Indikasi ini merupakan komunikasi yang paling mudah dilihat dan paling umum dipakai oleh siswa atau mahasiswa, pengajar dan orang tua. Jika seseorang siswa atau mahasiswa sering mendapat nilai dibawah enam, atau dibawah nilai cukup, dapatlah dikatakan bahwa siswa atau mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
- b Nilai yang diperoleh siswa sering dibawah nilai rata – rata kelas. Indikasi ini dapat juga menunjukan bahwa seorang siswa mengalami kesulitan belajar. Indikasi ini memang tidak berlaku mutlak. Di sekolah – sekolah favorit tempat berkumpulnya siswa–siswa pandai, mungkin saja nilai rata – rata kelas mencapai nilai 6,7. Siswa yang mendapat nilai 6,4

belum bisa dipastikan mengalami kesulitan belajar, karena walaupun berada di bawah rata – rata kelas, tetapi nilai tersebut masih berada di atas sedang (di atas nilai 6).

- c Prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat intelegensi yang dimiliki. Misalnya saja seseorang siswa yang prestasi belajarnya sedang-sedang saja, tetapi mempunyai tingkat intelegensi diatas rata – rata. Siswa seperti ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.
- d Perasaan siswa yang bersangkutan. Misalnya seorang siswa yang memang merasa mengalami kesulitan belajar, mengungkapkan kesulitan belajarnya itu kepada pengajarnya, orang tuanya, guru, konselor, psikolog, dan sebagainya.
- e Kondisi kepribadian siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika dalam proses belajar mengajar siswa tersebut menunjukkan gejala – gejala tidak tenang, tidak betah diam, tidak bisa konsentrasi, tidak bersemangat, apatis, dan sebagainya.

Adapun langkah – langkah mengatasi kesulitan belajar menurut Thursan Hakim (2000: 24) adalah sebagai berikut:

- a. Lakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Untuk dapat menentukannya, gunakan indikasi – indikasi sebagaimana yang telah diuraikan diatas.
- b. Pahami kembali faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Selanjutnya lakukan analisis terhadap siswa

tersebut untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang kiranya menjadi sumber kesulitan belajarnya. Mungkin kesulitan itu bersumber kepada faktor internal, atau juga mungkin bersumber kepada faktor eksternal. Kesulitan belajar yang bersumber pada faktor internal, terutama pada faktor psikologis, biasanya memerlukan suatu penanganan khusus yang mungkin saja memerlukan bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya.

- c. Setelah sumber latar belakang dan penyebab kesulitan belajar siswa tersebut dapat diketahui dengan tepat, selanjutnya tentukan pula jenis bimbingan atau bantuan yang perlu diberikan kepadanya.
- d. Sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan jenis bimbingan yang perlu diberikan kepadanya, tentukan pula kepada siapa kiranya ia perlu berkonsultasi. Mungkin ia perlu berkonsultasi dengan guru bidang studi tertentu, konselor, psikolog, atau psikiater.
- e. Setelah semua langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dilaksanakan dengan baik, lakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa tersebut telah diatasi. Evaluasi tersebut hendaknya dilakukan secara kontinue sampai kesulitan belajar siswa tersebut telah benar – benar diatasi dengan tuntas, dan telah menunjukkan kesembuhan yang permanen.
- f. Apabila evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tersebut telah dapat diatasi, tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sesuai

dengan potensi yang ada pada dirinya. Proses perbaikan atau peningkatan prestasi ini pun memerlukan evaluasi yang kontinue.

Berikut merupakan faktor – faktor penyebab kesulitan belajar anak didik menurut Syaiful Bahri Djamarah (2003: 203-212), yaitu dibagi menjadi anak didik, sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.

a. Faktor Anak Didik

Anak didik adalah orang yang langsung merasakan permasalahan dalam belajar atau bias dikatakan sebagai subjek belajar. Berikut merupakan faktor – faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik yaitu:

- 1) Intelegensi (IQ) yang kurang baik.
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil.
- 4) Aktivitas belajar yang kurang.
- 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik.
- 6) Penyesuaian sosial yang sulit.
- 7) Latar belakang pengalaman yang pahit.
- 8) Cita – cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- 9) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- 10) Keadaan fisik yang kurang menunjang.

- 11) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
 - 12) Kesehatan yang kurang baik
 - 13) Seks atau pernikahan yang tak terkendali, misalnya terlalu intim dengan lawan jenis, berpacaran dan sebagainya.
 - 14) Pengetahuan atau keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
 - 15) Tidak ada motivasi dalam belajar.
- b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga tempat anak didik mencari ilmu dan menambah wawasan, dimana kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sejauh mana kondisi dan system social di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Berikut merupakan faktor – faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak didik dari sekolah yaitu:

- 1) Pribadi guru yang kurang baik.
- 2) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- 3) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- 4) Guru – guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.

- 6) Cara guru mengajar kurang baik.
- 7) Alat/media yang kurang memadai.
- 8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- 9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- 11) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
- 12) Kepemimpinan dan administrasi. Hubungannya dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter, dan pembuatan jadwal pelajaran yang tak mempertimbangkan kompetensi anak didik.
- 13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

c. Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan yang peranannya sangat berpengaruh terhadap suasana hati si anak didik. Adapun beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya alat – alat belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu.
- 2) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.

- 3) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat.
 - 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih – lebihan.
 - 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
 - 6) Perhatian orang tua yang tidak memadai.
 - 7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
 - 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan.
 - 9) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.
- d. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap pergaulan anak yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dalam masyarakat terdapat kehidupan sosial yang beraneka ragam yang tergabung dalam penjelmaan suku, ras, agama, antar golongan, pendidikan, jabatan, status dan sebagainya. Sehingga pergaulan dalam masyarakat yang terkadang dinilai kurang bersahabat sering menjadi konflik sosial.

F. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada dasarnya hampir sama dengan faktor – faktor belajar. Akan tetapi untuk mencapai keberhasilan belajar

yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Pemahaman itu juga penting agar selanjutnya kita dapat menentukan latar belakang dan penyebab kesulitan belajar yang mungkin kita alami.

Seperti yang telah disebutkan, secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu nanti di analisis faktor, agar faktor itu dapat dikelompokkan dan dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel, agar dapat lebih memudahkan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut.

G. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial

Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran peralihan dari Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi pada dasarnya kedua mata pelajaran tersebut hampir sama cuma ada sedikit perubahan baik dalam penambahan mata pelajaran maupun dalam sistem pengajarannya. Tetapi yang paling menonjol disini adalah keduanya sama – sama membahas tentang masalah sosial/pelajaran sosial.

Pada tahun 1980 muncul proyek SPAN (*Social studies priorities, practices, and needs*) yang mengungkap keadaan studi sosial tahun 1980-an. Proyek tersebut atas permintaan dan biaya dari *Association for Supervision and Curriculum Development* (ASCD). Dalam laporannya proyek tersebut mengungkapkan:

1. Latar belakang sejarah bagi proyek, yang membahas tentang reformasi studi sosial selama periode 1880-1980.
2. Pernyataan tentang lima unsur kritis dalam program pembelajaran studi sosial dewasa ini (1980-an): rasional, tujuan umum dan khusus, pola kurikulum, materi kurikulum, para guru dan pelaksana pembelajaran.
3. Masa depan studi sosial, yang menjelaskan perlunya enam masalah (belajar siswa, kultur sekolah, praktek mengajar, kurikulum, profesi keguruan, dan perkembangan pendidikan studi sosial yang akan datang) untuk dihadapi dalam tahun 1980-an, dan bagaimana perjuangan para pendidik studi sosial, serta rekomendasi berkenaan dengan keadaan yang sedang berjalan dan masalah –masalah yang berhubungan dengan keadaan yang diinginkan.
4. Beberapa alternatif pengembangan pola studi sosial yang sedang berlaku (Brandt dan Modrak, 1983).

Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran gabungan dari mata pelajaran yang lain yaitu mata pelajaran, ekonomi , sosiologi, geografi dan sejarah, berbeda dengan Ilmu pengetahuan Sosial yang terbagi – bagi menjadi beberapa mata pelajaran (belum ada mata pelajaran sosiologi) dan nilai akhirnya pun tidak ada penggabungan dalam hasil akhir (raport). Kalau Pengetahuan Sosial keempat mata pelajaran tersebut (ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah), lalu semuanya digabungkan nilai akhirnya agar mendapatkan hasil akhir.

H. Kerangka Berpikir

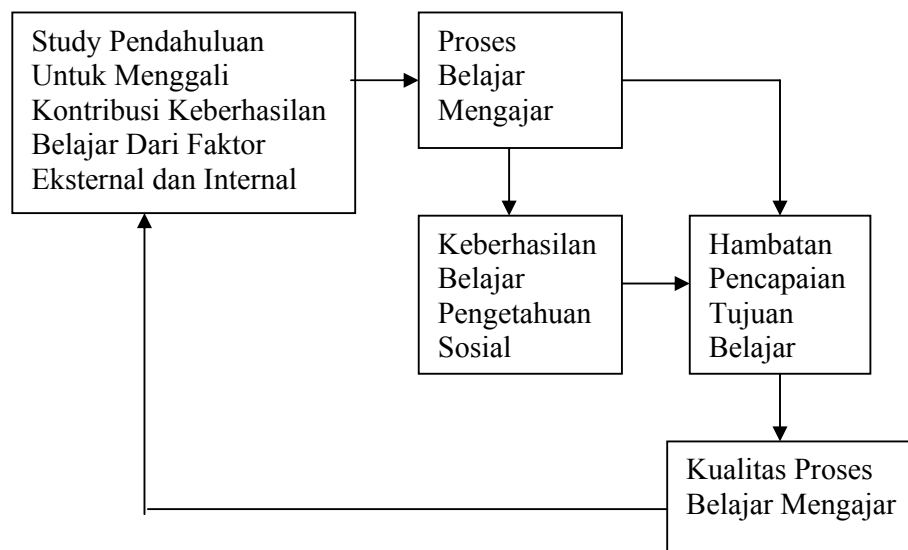
Keberhasilan belajar adalah hasil yang telah dicapai dengan usaha– usaha dalam belajar yang telah dilakukan semaksimal mungkin baik oleh pendidik maupun peserta didik dalam rangka mencapai target belajar yang telah ditentukan atau telah terprogram disetiap masing – masing lembaga pendidikan. Suatu lembaga atau sekolah dapat dikatakan berhasil dalam pendidikan apabila telah mencapai target yang telah ditentukan atau sesuai dengan standart yang telah ditentukan.

Keberhasilan belajar tidak mungkin tercapai tanpa adanya kerjasama antara komponen – komponen sekolah, yaitu antara peserta didik dengan pendidik ataupun dengan semua staff pengajar dan pembantu di sekolah. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor Internal meliputi faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis (rohaniah), sedangkan faktor Eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor waktu (kesempatan).

Keberhasilan belajar yang akan dicapai siswa akan menjadikan usaha dan kerja keras para siswa untuk memperolehnya sehingga akan menjadi umpan balik bagi pihak yang bersangkutan dengan upaya mencapai keberhasilan belajar yang akan dicapai dengan mengoptimalkan dan mematangkan faktor – faktor belajar tadi agar menjadikan motivasi dan dorongan belajar siswa mulai dari sekarang sampai ke masa yang akan datang.

Oleh karena itu dapat disusun atau digambarkan dalam bagan kerangka berpikir dibawah ini:

Kerangka Berpikir
Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata
Pelajaran Pengetahuan Sosial



Sumber: Slameto (2003: 54-72) dengan modifikasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang yang berjumlah 258 siswa sesuai dengan data primer dari sekolah yang telah diolah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan proportional random sampling, di mana dari masing – masing kelas yang ada diambil sampel dengan proporsi yang sama secara acak.

Untuk memperoleh jumlah sampel, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{258}{1 + 258.(5\%)^2}$$

$$n = 156,8 \text{ (157 dibulatkan)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Besarnya kesalahan; yakni 5%

Berdasarkan jumlah sampel, maka dalam penelitian ini menggunakan 5% sebagai kelonggaran ketidaktelitian. Dengan taraf signifikan 5% akan menolak hipotesis nihilnya, 95% diambil dari data penelitian sedangkan 5% diambil diluar data penelitian. Dari 100 kali kejadian diharapkan sebanyak – banyaknya 5 kali kesalahan dan berhasil dalam 95 kali (Slovin, 1960:70).

Dengan rumus itu, diperoleh sampel sebesar 157 siswa, dengan demikian dari masing – masing kelas diambil siswa sejumlah 25-27 orang untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dapat dilihat dalam daftar berikut ini: Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	44	27
2	VIII B	44	27
3	VIII C	44	27
4	VIII D	42	26
5	VIII E	42	25
6	VIII F	42	25
Jumlah		258	157

Sumber: Data primer (data sekolah tahun 2006) yang telah diolah.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Di dalam analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependent antar

– variabel diteliti. Di dalam analisis faktor, teknik ini disebut dengan teknik interdependensi (*interdependence technique*). (Supranto, 2004: 113-114).

Adapun variabel–variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Pengetahuan Sosial meliputi:

1. Kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran (X₁)
2. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran (X₂)
3. Minat belajar siswa terhadap mapel pengetahuan sosial(X₃)
4. Kemampuan siswa dalam belajar (X₄)
5. Tujuan yang ingin dicapai (X₅)
6. Kematangan atau fase siswa (X₆)
7. Kesiapan siswa dalam belajar (X₇)
8. Daya ingat siswa untuk pelajaran(X₈)
9. Daya konsentrasi siswa di kelas(X₉)
10. Kesehatan jasmani siswa(X₁₀)
11. Kesehatan rohani siswa (X₁₁)
12. Cita – cita atau aspiorasi siswa (X₁₂)
13. Cara orang tua mendidik siswa (X₁₃)
14. Dorongan relasi keluarga siswa dalam belajar (X₁₄)
15. Suasana rumah dalam menunjang belajar siswa (X₁₅)
16. Keadaan ekonomi keluarga siswa (X₁₆)
17. Pengertian orang tua siswa (X₁₇)
18. Kebiasaan - kebiasaan yang baik dalam keluarga (X₁₈)

19. Metode mengajar guru di kelas (X19)
20. Kualitas guru dalam kedisiplinan (X20)
21. Penguatan yang diberikan oleh guru (X21)
22. Relasi atau hubungan guru dengan siswa (X22)
23. Metode pembelajaran guru (X23)
24. Kepribadian guru dalam keaktifan di sekolah (X24)
25. Kurikulum sekolah yang diterapkan (X25)
26. Fasilitas belajar di sekolah (X26)
27. Kelengkapan buku pelajaran di sekolah (X27)
28. Disiplin siswa di sekolah (X28)
29. Metode atau cara belajar siswa (X29)
30. Persaingan belajar dengan siswa lain (X30)
31. Teman bergaul siswa (X31)
32. Pandangan masyarakat terhadap Pengetahuan Sosial (X32)
33. Prospek mata pelajaran Pengetahuan Sosial (X33)
34. Peluang kerja lulusan IPS(X₃₄)

Sumber: Slameto (2003: 54-72), Catharina (2004: 11-12), dan Thursan Hakim (2000: 11-12).

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti,

notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 1998: 135). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data tentang siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Semarang.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998: 140). Metode ini digunakan untuk mencari dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Mata Pelajaran Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tipe multiple choice dengan 4 opsi jawaban. Jawaban responden yang terkumpul, kemudian dilakukan scoring dengan pedoman:

- a. Untuk jawaban pertanyaan yang bersifat positif
 1. Jika jawaban a diberi skor 4
 2. Jika jawaban b diberi skor 3
 3. Jika jawaban c diberi skor 2
 4. Jika jawaban d diberi skor 1
- b. Untuk jawaban pertanyaan yang bersifat negatif (no: 11, 15, 24, 28)
 - 1 . Jika jawaban a diberi skor 4
 2. Jika jawaban b diberi skor 3
 3. Jika jawaban c diberi skor 2
 4. Jika jawaban d diberi skor 1

3. Validitas dan reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1998: 160). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Untuk mengukur validitas tidaknya setiap factor, rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y (Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

Berdasarkan hasil uji coba koesioner kepada 20 responden diperoleh hasil bahwa angket disiplin belajar siswa dan lingkungan belajar siswa tersebut memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel} = 0,444$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$. Dengan demikian seluruh butir angket dalam

penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Untuk angket yang berikan kepada siswa dari 34 soal yang tidak valid hanya satu soal yaitu no 31, oleh karena itu angket yang diberikan kepada siswa yang diteliti berjumlah 33 soal yang telah di uji dan hasilnya valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena unstrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998:170).

Untuk mengetahui reliabilitas dengan cara menganalisis data dari suatu hasil pengetesan yang dilakukan dengan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} - \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Sanyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = varians total (Arikunto,2002:171)

Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas rumus alpha diperoleh koefisien reliabilitas untuk angket disiplin belajar siswa sebesar 0,9025 dan untuk angket lingkungan belajar sebesar 0,8950. Pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 20$ diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,444$. Karena kedua koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa kedua angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

D. Metode Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah menggunakan model analisis faktor. Analisis faktor adalah metode statistik yang digunakan untuk meringkas informasi dalam jumlah banyak yang dihasilkan dari proses pengukuran (berupa konsep-konsep) menjadi sejumlah dimensi atau construct yang lebih kecil (selanjutnya disebut faktor) (Nur Indriantoro & Bambang S, 2002: 212). Dalam penelitian ini analisis factor yang digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mata pelajaran pengetahuan sosial siswa kelas VIII SMP 22 Semarang, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + \dots + A_{ik}F_k + U_i$$

Keterangan:

X_i = item/variabel dalam faktor

F_{1-k} = faktor – faktor

A_{1-k} = konstanta faktor

U_i = faktor – faktor unik (Setiadin, 1997: 4)

Untuk perhitungan analisis faktor digunakan program SPSS for windows akan dilakukan teknik analisis tentang Bartlett's test of Sphericity. Analisis ini merupakan uji hipotesis statistik yang digunakan untuk mengetahui interdependensi antar item yang menjadi indikator suatu variabel. Analisis ini berguna untuk menyatakan bahwa item – item yang menjadi indikator dan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak berkorelasi satu sama lain (kolinearitas).

Apabila terbukti ada item dari faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang saling berkorelasi, maka tidak perlu dianalisis lebih lanjut salah satunya, karena mencerminkan atas hal atau aspek yang sama. (Setyadin, 1997: 6) menyatakan bahwa apabila terdapat Koefisien korelasi (r_{xy}) lebih besar dari 0,08, maka item tersebut gugur.

a. Correlation matrix

Merupakan sajian hasil analisis korelasi antara item yang satu dengan item yang lain yang menjadi indikator, yang mungkin dapat atau tidak dapat dimasukkan dalam persamaan analisis faktor.

b. Communality

Merupakan jumlah varian yang disumbangkan tiap item yang menjadi indikator dari faktor – faktor keberhasilan belajar dengan item lain yang dipertimbangkan. Koefisien communality cukup efektif apabila bernilai $> 50\%$.

c. Eigenvalue

Merupakan koefisien yang menunjukkan jumlah varian yang berasosiasi dengan masing – masing faktor keberhasilan belajar. Faktor yang mempunyai eigenvalue > 1 akan dimasukkan kedalam model.

d. Faktor loading

Merupakan besarnya muatan suatu item. Faktor loading yang lebih dari 0,50 akan dimasukkan sebagai indikator suatu faktor.

e. Keiser-Meyer-Olkin (KMO) *measure of sampling adequacy*

Merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5-1,0 berarti analisis faktor tepat, jika $KMO > 0,5$ analisis faktor dikatakan tidak tepat (Supranto, 2004: 116).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Semarang

Secara geografis SMP Negeri 22 Semarang berlokasi di Jalan Raya Gunungpati, Tegal Gunung Kelurahan Gunungpati Kota Semarang menempati tanah seluas $\pm 11,140 \text{ m}^2$. SMP Negeri 22 Semarang mudah dijangkau baik dengan angkutan umum maupun dengan kendaraan pribadi oleh siswa, guru dan karyawan maupun masyarakat sekitar.

a. Jumlah Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah seperti gedung dan sarana penunjang lain yang ada di SMP Negeri 22 Semarang sebagai berikut.

Tabel 2.
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	19
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium IPA & Komputer	2
7	Ruang Bimbingan Konseling	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Koperasi	1
10	Ruang Serbaguna	1

Sumber: Monografi SMP Negeri 22 Semarang. 2006

Sarana berupa gedung sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dibangun sebanyak 12 ruang kelas, 1 (satu) ruang kepala sekolah, 1 (satu) ruang TU, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang perpustakaan, 2 (dua) ruang laborat IPA dan komputer, 1 (satu) ruang Bimbingan konseling, 1 (satu) ruang UKS, 1 (satu) ruang koperasi dan 1 (satu) ruang serba guna.

b. Jumlah Siswa

Tabel 3.
Jumlah Siswa SMP Negeri 22 Semarang Tahun 2006/2007

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa	Persentase
1	VII	7 kelas	284	36.46
2	VIII	6 kelas	258	33.12
3	IX	6 kelas	237	30.42
	Jumlah	19	779	100

Sumber: Monografi SMP Negeri 22 Semarang. 2006

Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 779 siswa dengan rincian kelas VII sebanyak 284 siswa (36,46%), kelas VIII sebanyak 258 siswa (33,12%) dan kelas IX sebanyak 237 siswa (30,42%).

c. Jumlah Guru dan Karyawan

Tabel 4.
Jumlah Guru dan Karyawan

No	Guru/karyawan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	PNS	12	16	28
2	GTT	1	2	3
2	Karyawan	4	2	6
	Jumlah	17	20	37

Sumber: Monografi SMP Negeri 22 Semarang. 2006

Guru yang mengajar secara keseluruhan berjumlah 31 orang dengan ditambah karyawan sebanyak 6 orang. Secara keseluruhan jumlah tenaga SMP Negeri 22 Semarang berjumlah 37 orang.

2. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor melalui software SPSS versi 12. Analisis ini dilakukan untuk mengungkap Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Analisis dilakukan dengan menganalisis jawaban responden terhadap angket yang telah diujicobakan. Dalam analisis ini dilakukan dengan 4 tahap, sebab ada beberapa faktor yang harus dikeluarkan setiap tahap sampai dengan sudah tidak ada item faktor yang tereliminasi.

a. Analisis Tahap 1

- 1) KMO (*Kaiser—Meyer—Olkin*), yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor, nampak bahwa koefisien KMO sebesar 0,604 dan lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis ini sudah tepat digunakan.
- 2) *Communalities*, dimana nampak bahwa semua faktor nilainya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.

- 3) *Anti Image Correlation* terdapat 3 faktor yang nilainya dibawah 0,05 yaitu faktor nomor $X1 = 0,399$, $X2 = 0,494$ dan $X8 = 0,389$ sehingga harus dikeluarkan dari model.
- 4) *Total Variance Explained* dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 12 (dua belas) buah sehingga dalam hal ini akan terdapat 12 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Berdasarkan hasil analisis tahap I, maka perlu adanya revisi yaitu dengan menggugurkan 5 faktor dan melakukan kembali analisis faktor.

b. Analisis Tahap 2

- 1) Hasil pengujian ulang tahap 2, Setelah ke-3 faktor tersebut dikeluarkan dari model dan dilakukan pengujian ulang nampak bahwa nilai KMO adalah 0,624 dan lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis ini sudah tepat digunakan.
- 2) *Communalities*, dimana nampak bahwa semua faktor nilainya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
- 3) *Total Variance Explained*, dapat dilihat bahwa nilai *eigenvalues* yang lebih dari 1,00 berjumlah 10 buah faktor sehingga dalam hal ini akan terdapat 10 komponen yang akan dibentuk oleh Faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

- 4) *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 10 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi keberhasilan belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Tampak bahwa terdapat 5 (lima) faktor yang gugur dan harus dikeluarkan dari model yaitu faktor kurikulum yaitu faktor X14, X17, X23, X25 dan X32.

Berdasarkan hasil analisis tahap 2, maka perlu adanya revisi yaitu dengan menggugurkan lima faktor dan melakukan kembali analisis faktor.

c. Analisis Tahap 3

- 1) Hasil pengujian ulang tahap 3, Setelah ke-5 faktor tersebut dikeluarkan dari model dan dilakukan pengujian ulang nampak bahwa nilai KMO adalah 0,634 dan lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis ini sudah tepat digunakan.
- 2) *Communalities*, dimana nampak bahwa semua faktor nilainya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
- 3) *Total Variance Explained*, dapat dilihat bahwa nilai *eigenvalues* yang lebih dari 1,00 berjumlah 9 (sembilan) buah faktor sehingga dalam hal ini akan terdapat 9 komponen yang akan dibentuk oleh

faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

- 4) *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 9 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi keberhasilan belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Tampak bahwa terdapat 2 (dua) faktor yang gugur dan harus dikeluarkan dari model yaitu faktor kurikulum yaitu faktor X12 dan X 21.

Berdasarkan hasil analisis tahap 3, maka perlu adanya revisi yaitu dengan menggugurkan dua faktor dan melakukan kembali analisis faktor

d. Analisis Tahap 4

- 1) Hasil pengujian ulang tahap ke 4, setelah dua faktor tersebut dikeluarkan dari model dan dilakukan pengujian ulang nampak bahwa nilai KMO adalah 0,637 dan lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis ini sudah tepat digunakan.
- 2) *Communalities*, dimana nampak bahwa semua faktor nilainya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
- 3) *Total Variance Explained*, dapat dilihat bahwa nilai *eigenvalues* yang lebih dari 1,00 berjumlah 9 (sembilan) buah faktor sehingga dalam hal ini akan terdapat 9 komponen yang akan dibentuk oleh

Faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

- 4) *Rotated Component Matrix*, dapat dikatakan bahwa terdapat 9 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi keberhasilan belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Tampak bahwa tidak ada faktor yang harus dikeluarkan karena kurang dan 0,50, sehingga analisis tidak diperlukan lagi. Dengan kata lain terdapat 9 faktor yang terbentuk untuk menyatakan yang mempengaruhi keberhasilan belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Hasil Analisis Faktor

No	Nama Indikator		
1	Kelengkapan buku pelajaran Kualitas guru dalam disiplin metode mengajar guru Keadaan ekonomi keluarga	X27 X20 X19 X16	Pembelajaran dan keadaan siswa
2	Hubungan siswa dengan guru Metode belajar	X22 X29	Relasi dan metode belajar
3	Minat belajar siswa Suasana rumah dalam menunjang belajar Cara orang tua mendidik dalam belajar	X3 X15 X13	Sistem belajar siswa
4	Kematangan atau fase siswa Perhatian siswa terhadap pelajaran Kesiapan siswa dalam belajar	X6 X2 X7	Psikologi Siswa

	Kesehatan rohani siswa	X11	
5	Disiplin siswa di sekolah Fasilitas belajar di sekolah Persaingan belajar dengan siswa lain	X28 X26 X30	Lingkungan sekolah
6	Daya Konsentrasi Siswa Pandangan masyarakat terhadap pelajaran IPS	X9 X31	Konsentrasi dan Lingkungan sosial
7	Kebiasaan yang baik dalam keluarga Kepribadian guru dalam keaktifan di sekolah	X18 X24	Keluarga dan Guru
8	Tujuan yang ingin dicapai Kesehatan jasmani siswa	X5 X10	Cita-cita dan kondisi fisik
9	Peluang kerja lulusan IPS	X33	Masa depan siswa

Berdasarkan hasil analisis faktor di atas, menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang terbagi dalam 9 sub variabel yaitu 1) pembelajaran dan keadaan siswa, 2) relasi dan metode belajar, 3) sistem belajar siswa, 4) psikologi siswa, 5) Lingkungan sekolah, 6) kondisi non fisik, 7) keluarga dan guru, 8) cita-cita dan kondisi fisik dan 9) masa depan siswa.

1. Pembelajaran dan keadaan siswa

Sub variabel eksternal siswa terdiri dari 4 faktor yaitu kelengkapan buku pelajaran, kualitas guru dalam disiplin, metode mengajar guru dan keadaan ekonomi keluarga. Buku sebagai salah

satu sumber pembelajaran sangat diperlukan untuk memperluas wawasan siswa, buku pegangan yang ada tidak hanya satu buah buku tetapi seharusnya buku yang dimiliki oleh siswa maupun guru lebih dari satu sehingga baik siswa maupun guru dapat memperluas wawasannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada deskriptif persentase berikut ini.

Tabel 6.
Kelengkapan buku pelajaran pengetahuan sosial

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	85% - 100%	86	54,78
2	70% - 84%	45	28,66
3	50% - 60%	21	13,38
4	0% - 49%	5	3,18
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 86 siswa atau 54,78% siswa telah memiliki kelengkapan buku pengetahuan sosial sebesar 80% - 100%, sedangkan yang memiliki kelengkapan buku pengetahuan sosial kurang dari 49% terdapat 5 siswa atau 3.18%. Siswa yang mempunyai kelengkapan buku pelajaran lebih banyak daripada siswa yang tidak mempunyai kelengkapan buku pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Tabel 7.
Kualitas guru dalam kedisiplinan

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	88	56.05
2	Sering	48	30.57
3	Kadang-Kadang	20	12.74
4	Tidak pernah	1	0.64
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 88 siswa atau 56,05% guru selalu memberikan pelajaran tepat pada waktu pelajaran dimulai sebanyak 1 siswa atau 0,64% menjawab tidak pernah. Secara garis besar guru jarang terlambat dan selalu memberikan pelajaran tepat waktu.

Tabel 8.
Metode Mengajar Guru di Kelas

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	5 kali lebih	79	50.32
2	3 – 4 kali	46	29.30
3	1 – 2 kali	26	16.56
4	Tidak pernah	6	3.82
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 79 siswa atau 50,32% menjawab bahwa guru telah melakukan variasi dalam pembelajaran misalnya siswa disuruh untuk melakukan diskusi kelompok dan terdapat 6 siswa atau 3,82% yang tidak pernah melaksanakan belajar secara kelompok.

Tabel 9.
Keadaan Ekonomi Keluarga

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	52	33.12
2	Sering	67	42.68
3	Kadang-kadang	35	22.29
4	Tidak Pernah	3	1.91
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 67 siswa atau 42,68% orangtuanya memiliki penghasilan yang cukup sehingga kebutuhan sehari-hari selalu dapat terpenuhi dan sebanyak 3 siswa atau 1,91 yang kebutuhan hidup sehari-hari tidak pernah tercukupi. Mayoritas siswa yang sekolah disana adalah orang yang mampu menyekolahkan anaknya.

2. Relasi dan Metode belajar

Sub variabel relasi dan metode belajar terdiri dari 2 faktor yaitu hubungan siswa dengan guru dan metode belajar siswa. Komunikasi antara siswa dan guru memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maka perlu dibangun jalinan komunikasi antara guru dan siswa. Hubungan komunikasi dapat berupa siswa mengenal guru dan guru juga mengenal siswa. Hubungan komunikasi yang terjadi di SMP Negeri 22 Swemarang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskriptif persentase berikut ini.

Tabel 10.
Hubungan Siswa dengan Guru

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	85% - 100%	40	25.48
2	70% - 84%	39	24.84
3	50% - 69%	37	23.57
4	0 – 49%	41	26.11
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Mencermati tabel diatas bahwa sebanyak 40 siswa atau 25,48% menjawab bahwa guru mengenal sebanyak 85% - 100% terhadap siswanya dan sebanyak 41 siswa atau 26,11% menjawab bahwa guru kurang dari 49% yang mengenal terhadap siswa-siswinya. Guru masih belum mengenal siswa seluruhnya.

. Tabel 11.
Metode Belajar Siswa

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	17.20
2	Sering	35	22.29
3	Kadang-kadang	58	36.94
4	Tidak pernah	37	23.57
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa 58 siswa atau 36,94% kadang-kadang melakukan perubahan metode belajar jika terjadi kejenuhan dalam belajar dan sebanyak 35 siswa atau 22,29% sering melakukan perubahan metode belajarnya ketika mengalami kejenuhan dalam belajar.

3. Sistem Belajar Siswa

Sub variabel sistem belajar siswa terdiri dari 3 faktor yaitu minat belajar siswa, suasana rumah dalam menunjang belajar dan cara orang tua mendidik dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil yang baik disamping dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa, namun faktor internal siswa dalam terutama sistem belajar yang dilakukan sangat menentukan kebersihan siswa. Siswa yang memiliki sistem belajar yang kontinuitas akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang belajar kalau hanya pada saat test atau ulangan saja. Mengenai siswa belajar yang dilakukan oleh siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskriptif persentase berikut ini.

Tabel 12.
Minat belajar siswa terhadap Mapel Pengetahuan Sosial

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	5 kali lebih	41	26.11%
2	3 – 4 kali	67	42.68%
3	1 – 2 kali	48	30.57%
4	Tidak pernah	1	0.64%
	Jumlah	157	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Mencermati tabel diatas bahwa sebanyak 67 siswa atau 42,68% menjawab bahwa mereka belajar mata pelajaran pengetahuan sosial sebanyak 3 – 4 kali dalam satu minggu dan ada 1 siswa atau 0,64% yang tidak pernah belajar mata pelajaran pengetahuan sosial. Banyak siswa yang belajar Pengetahuan sosial dirumahnya.

Tabel 13.
Suasana rumah dalam Menunjang Belajar

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	39	24.84
2	1 – 2 kali	65	41.40
3	3 – 4 kali	49	31.21
4	5 kali lebih	4	2.55
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak sebanyak 65 siswa atau 41,40% yang menjawab melakukan 1 – 2 kali ketika malas dalam belajar karena suasana rumah yang tidak mendukung suasana belajar karena ribut atau gaduh dan terdapat 4 siswa atau 2,55% yang mengalami malas belajar karena kondisi suasana rumah yang ribut dan gaduh.

Tabel 14.
Cara Orang tua mendidik dalam Belajar

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	5 kali lebih	28	17.83
2	3 – 4 kali	55	35.03
3	1 – 2 kali	72	45.86
4	Tidak pernah	2	1.27
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 72 siswa atau 45,86% yang orang tuanya menyuruh anaknya untuk belajar dalam satu minggu sebanyak 1 – 2 kali dan terdapat 2 siswa atau 1,27% yang tidak pernah disuruh oleh orang tuanya untuk belajar dalam satu minggu.

4. Psikologi Siswa

Sub variabel internal siswa terdiri dari 4 faktor yaitu kematangan atau fase siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran, kesiapan siswa dalam belajar dan kesehatan rohani siswa.

Siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan harus sering melakukan latihan-latihan. Dengan latihan-latihan soal maka diharapkan pada saat test atau ulangan jika menemui soal yang sepadan maka siswa dengan mudah akan dapat menjawabnya.

Tabel 15.
Kematangan atau Fase Siswa

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	49	31.21
2	Sering	72	45.86
3	Kadang-kadang	30	19.11
4	Tidak pernah	6	3.82
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Mencermati tabel diatas bahwa sebanyak 72 siswa atau 45,86% sering melakukan latihan-latihan soal untuk memperoleh kematangan dalam belajar dan sebanyak 6 siswa atau 3,82% yang tidak pernah melakukan latihan soal untuk memperoleh kematangan dalam menguasai pelajaran pengetahuan sosial. Sebagian besar siswa banyak melakukan latihan belajar setelah mereka mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.

Tabel 16.
Perhatian Siswa terhadap Pelajaran

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	17.20
2	Sering	89	56.69
3	Kadang-kadang	35	22.29
4	Tidak pernah	6	3.82
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 89% siswa atau 56,69% yang menjawab sering memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan terdapat 6 siswa atau 3,82% yang tidak pernah memperhatikan guru. Banyak siswa yang memperhatikan saat guru lagi menerangkan pelajaran dikelas.

Tabel 17.
Kesiapan Siswa dalam Belajar

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	85% - 100%	27	17.20
2	70% - 84%	90	57.32
3	50% - 69%	34	21.66
4	0% - 49%	6	3.82
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 90 siswa atau 57,32% yang menyiapkan kondisi stamina badang yang sehat dan kuat sebesar 70% - 84%, dan sebanyak 6 siswa atau 3,82% yang menyiapkan kondisi badan atau fisik untuk belajar sebesar 0% - 49%. Masih adanya siswa yang lemah badannya dalam belajar.

Tabel 18.**Kesehatan Rohani Siswa**

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	54	34.39
2	1 – 2 kali	68	43.31
3	3 – 4 kali	32	20.38
4	5 kali lebih	3	1.91
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 68 siswa atau 43,31% yang mengalami stress sebanyak 1 – 2 kali karena kebanyakan materi pelajaran dan sebanyak 3 siswa atau 1,91% yang mengalami stresses sebanyak lebih dari 5 kali karena kebanyakan materi pelajaran.

5. Lingkungan Sekolah

Sub variabel lingkungan sekolah terdiri dari 3 faktor yaitu disiplin siswa di sekolah, fasilitas belajar di sekolah dan persaingan belajar dengan siswa lain.

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam semua hal, baik disiplin dalam belajar, mematuhi peraturan siswa di sekolah atau kedisiplinan dalam membantu orang tua. Dengan penanaman disiplin kepada siswa, maka siswa tidak usah disuruh-suruh untuk belajar, maka siswa akan memiliki inisiatif sendiri untuk belajar. Kedisiplinan siswa disekolaj untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 19.
Disiplin siswa di Sekolah

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah	56	35.67
2	1 – 2 kali	44	28.03
3	3 – 4 kali	45	28.66
4	5 kali lebih	12	7.64
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Mencermati tabel diatas bahwa sebanyak 56 siswa atau 35,67% tidak pernah mendapatkan teguran atau peringatan karena melanggar peraturan di sekolah dan sebanyak 12 siswa yang memperoleh 5 kali lebih teguran atau peringatan karena melanggar peraturan di sekolah. Masih ada siswa yang melanggar aturan sekolah.

Tabel 20.
Fasilitas belajar di Sekolah

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	67	42.68
2	Sering	45	28.66
3	Kadang-kadang	39	24.84
4	Tidak pernah	6	3.82
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 67 siswa atau 42,68% menjawab selalu memperoleh semangat karena fasilitas sekolah dan sebanyak 6 siswa atau 3,82% yang menjawab tidak pernah nyaman dengan fasilitas belajar yang ada di sekolah. Fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Tabel 21.
Persaingan belajar dengan Siswa Lain

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	30	19.11
2	Sering	38	24.20
3	Kadang-kadang	73	46.50
4	Tidak Pernah	16	10.19
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 73 siswa atau 46,50% yang menjawab kadang-kadang dan sebanyak 16 siswa atau 10,19% yang menjawab tidak pernah termotivasi dengan siswa yang lebih pandai dan rajin. Persaingan antar siswa sebagian besar berpengaruh terhadap siswa lain untuk lebih meningkatkan lagi kualitas belajar mereka agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

6. Konsentrasi dan Lingkungan Sosial

Sub variabel konsentrasi dan lingkungan sosial terdiri dari 2 faktor yaitu daya konsentrasi siswa dan pandangan masyarakat terhadap pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Konsentrasi dalam menghadapi pelajaran sangat diperlukan, karena dengan konsentrasi yang tinggi, materi yang diberikan oleh pengajar akan lebih mudah diterimanya. Konsentrasi siswa SMP Negeri 22 Semarang dalam proses belajar mengajar terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 22.
Konsentrasi siswa di kelas

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	10.19
2	Sering	37	23.57
3	Kadang-kadang	97	61.78
4	Tidak Pernah	7	4.46
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Mencermati tabel diatas bahwa sebanyak 97 siswa atau 61,78% menjawab kadang-kadang bisa konsentrasi pada pembelajaran dan sebanyak 7 siswa atau 4,46% yang tidak pernah dapat berkonsentrasi pada setiap pembelajaran. Sebagian besar siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan guru mereka.

Tabel 23.
Pandangan Masyarakat terhadap Pelajaran IPS

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	85% - 100%	38	24.20
2	70% - 84%	56	35.67
3	50% - 69%	42	26.75
4	0 – 49%	21	13.38
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 56 siswa atau 35,67% bahwa masyarakat memandang pelajaran pengetahuan sosial itu 70% - 84% penting dan sebanyak 21 siswa atau 13,38% bahwa pandangan masyarakat terhadap pentingnya pelajaran pengetahuan sosial itu sebesar 0% - 49%.

7. Keluarga dan Guru

Sub variabel keluarga dan guru terdiri dari 2 faktor yaitu kebiasaan yang baik dalam keluarga dan kehadiran guru.

Dukungan orang tua sangat diperlukan oleh siswa. Kondisi belajar yang tenang, tersedianya buku-buku bacaan ilmu pengetahuan di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dukungan orang tua pada saat siswa dalam belajar dapat berupa selalu menanyakan hasil belajar anaknya dalam mengikuti pelajaran, membiasakan anak-anaknya untuk gemar membaca. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 24.
Kebiasaan yang baik dalam Keluarga

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	5 kali lebih	53	33.76
2	3 – 4 kali	64	40.76
3	1 – 2 kali	32	20.38
4	Tidak pernah	8	5.10
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Mencermati tabel diatas bahwa sebanyak 64 siswa atau 40,76% sering orang tua atau keluarganya membaca buku-buku ilmu pengetahuan dan sebanyak 8 siswa atau 5,10% yang tidak pernah melihat orang tua atau saudaranya membaca buku ilmu pengetahuan sehingga akan memberikan motivasi pada diri siswa.

Tabel 25.
Kepribadian guru dalam keaktifan di sekolah

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah	61	38.85
2	1 – 2 kali	54	34.39
3	3 - 4 kali	31	19.75
4	5 kali lebih	11	7.01
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 61 siswa atau 38,85% berpendapat tidak pernah guru tidak masuk sekolah dan sebanyak 11 siswa atau 7,01% menyatakan bahwa guru yang tidak masuk kelas lebih dari 5 kali.

8. Cita-cita dan Kondisi Fisik

Sub variabel cita-cita dan kondisi fisik terdiri dari 2 faktor yaitu tujuan yang ingin dicapai dan kesehatan jasmani siswa..

Untuk memperoleh hasil yang baik, maka tersedianya buku pelajaran yang mendukung sangat diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian tersedianya kelengkapan buku pelajaran responden terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 26.
Tujuan yang Ingin Dicapai

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	5 buah lebih	24	15.29
2	3 – 4 buah	71	45.22
3	1 – 2 buah	60	38.22
4	Tidak ada	2	1.27
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Mencermati tabel diatas bahwa sebanyak 71 siswa atau 45,22% memiliki buku pengetahuan sosial antara 3 – 4 buah dan 2 siswa atau 1,27% tidak memiliki satupun buku pengetahuan sosial. Kebanyakan siswa mempunyai buku pelajaran Pengetahuan sosial.

Tabel 27.
Kesehatan Jasmani Siswa

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	7 kali lebih	54	34.39
2	4 – 6 kali	68	43.31
3	1 – 3 kali	32	20.38
4	Tidak Pernah	3	1.91
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Dari tabel di atas tampak bahwa sebanyak 68 siswa atau 43,31% yang makan makanan empat sehat lima sempurna sebanyak 4 – 6 kali seminggu dan terdapat 3 siswa yang tidak pernah mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna. Banyak siswa yang bisa makan makanan yang bergizi sehingga dapat menjaga kondisi badan sehingga menunjang dalam belajar.

9. Masa depan Siswa

Sub variabel masa depan siswa terdiri dari 1 faktor yaitu peluang kerja lulusan IPS.

Pandangan responden terhadap lulusan ilmu pengetahuan sosial terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 28.
Kebiasaan yang baik dalam Keluarga

NO	Keterangan	Jawaban Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Selalu	39	24.84
2	Sering	49	31.21
3	Kadang-Kadang	61	38.85
4	Tidak Pernah	8	5.10
	Jumlah	157	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2006

Mencermati tabel diatas bahwa sebanyak 49 siswa atau 31,21% menganggap bahwa lulusan IPS sering dapat menciptakan peluang kerja, dan sebanyak 8 siswa atau 5,10% yang menganggap bahwa lulusan IPS tidak pernah menciptakan peluang kerja

B. Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 9 (empat) Sub variabel yang mempengaruhi keberhasilan belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dan keadaan Siswa

Bahan pelajaran/literatur merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar seorang siswa. Dengan ketersediaan buku referensi yang lengkap dan dalam jumlah yang cukup akan mempermudah siswa dalam mencari referensi yang diberikan oleh seorang guru. Membaca referensi yang banyak membuat wawasan siswa akan semakin luas sehingga buku referensi yang kurang dan bahkan kadang-kadang tidak ada sama sekali merupakan yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor guru yang sebagai subyek dalam pembelajaran merupakan faktor yang penentu keberhasilan dalam belajar. Guru yang sering melakukan ijin atau sering meninggalkan kelas akan menciptakan suana kelas tidak harmonis. Sehingga kehadiran guru yang rajin akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Disamping kehadiran guru, penggunaan variasi metode mengajar guru sangat diperlukan. Dengan menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar, maka suana kelas akan tercipta proses pembelajaran yang positif. Variasi mengajar guru dapat berupa ceramah, diskusi kelas, metode luar kelas, karena saat ini bukan guru sentris yang menganggap siswa sebagai obyek saja. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin, karena guru yang progresif berani mencoba metode – metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dukungan orang tua dapat pula berupa kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya di sekolah terutama dalam hal membayar biaya sekolah anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi dan kemampuan ekonomi yang manpan tak akan mememasalahkan berapapun biaya untuk anaknya, asalkan anaknya pandai dan baik. Kemampuan orang dalam membayar biaya sekolah yang sangat rendah membuat siswa akan merasa rendah diri karena setiap hari dipanggil oleh guru BP untuk mempertanyakan administrasi sekolah yang belum dibayarkan. Dengan kemampuan orang tua menjadikan semua

kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi baik buku, peralatan tulis maupun semua peralatan yang digunakan untuk sekolah.

2. Relasi dan Metode belajar Siswa

Hubungan antara guru dengan murid yang harmonis akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Siswa tidak merasa asing dengan guru ataupun sebaliknya guru tidak merasa asing terhadap murid-muridnya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar – mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Dengan hubungan yang harmonis, maka siswa tidak akan merasa takut dengan guru yang sedang mengajar, jika siswa merasa takut terhadap guru yang mengajar, maka kondisi belajar akan menjadi tegang, sehingga apa yang diberikan oleh guru tidak akan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Penggunaan metode belajar yang efektif adalah penggunaan metode belajar yang sesuai dengan materi pelajaran. Jika penggunaan metode belajar salah maka hasil yang akan dicapai akan kurang maksimal. Pelajaran yang banyak mengandung hitungan, maka metode yang tepat digunakan adalah dengan memperbanyak latihan-latihan soal-soal. Karena penggunaan metode belajar untuk pelajaran hafalan, hitungan atau analisis akan sangat berbeda. Penggunaan metode belajar yang tepat akan

menghasilkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan metode yang monoton saja.

3. Sistem Belajar Siswa

Rasa tidak senang terhadap pelajaran biasanya mengakibatkan seorang siswa tidak akan aktif dalam mengikuti pelajaran. Rasa tidak senang tersebut bisa berupa karena sulitnya materi pelajaran atau karena bosan dengan guru yang memberi pelajaran. Rasa tidak senang harus dibuang jauh-jauh dan diganti dengan rasa senang terhadap pelajaran. Dengan memiliki rasa senang terhadap pelajaran maka yang dulunya pelajaran pengetahuan sosial itu terasa sulit akan berubah menjadi pelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti. Dengan senang terhadap pelajaran pengetahuan sosial maka menjadikan frekuensi dalam belajar juga semakin banyak.

Keluarga yang harmonis merupakan dambaan setiap manusia. Keluarga yang harmonis selalu tercipta komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Antara anak dengan anak dan antara ayah dan ibu. Keluarga yang harmonis akan selalu memberikan masukan-masukan kepada anggota keluarga, jika dalam anggota keluarga menemui suatu kesulitan. Dan juga dalam hal pelajaran di sekolah, seorang kakak akan dengan senang hati memberikan jalan keluar jika ada adiknya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian akan tercipta suasana yang menyenangkan dalam keluarga tersebut, sehingga prestasi belajar yang diperolehpun juga akan semakin baik pula.

Orang tua menjadikan faktor pendorong dari luar siswa. Orang tua yang selalu memberikan dukungan terhadap anaknya dalam belajar akan dapat dorongan bagi siswa untuk dapat berprestasi yang baik. Dukungan orang tua sangat diperlukan oleh siswa.

4. Psikologi Siswa

Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran akan memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan siswa. Siswa yang sudah tidak tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru akan sangat merasa berat terbebani dengan mengikuti pelajaran. Siswa akan merasa malas untuk mengikuti pelajaran dan akhirnya prestasi yang diperolehpun akan kurang memuaskan. Untuk itu ketertarikan terhadap materi harus terus dipertahankan. Dengan tertarik terhadap materi pelajaran, siswa akan senang mengikuti pelajaran sehingga materi yang diberikan oleh akan mudah terserap dan dipahami oleh murid.

5. Lingkungan Sekolah

Kedisiplinan dalam semua bidang sangat diperlukan. Seperti halnya kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan sekolah yang diterapkan. Karena dengan kedisiplinan akan tercipta suasana belajar yang kondusif. Siswa tidak akan sesukanya dalam mengikuti pelajaran, atau siswa tidak masuk sekolah tanpa ijin. Dengan terciptanya kondisi disiplin di sekolah maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, sehingga hasil yang diharapkanpun akan semakin baik pula. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan

melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain – lain. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

Fasilitas merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk fasilitas adalah tersedianya penerangan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik. Kondisi ruangan kelas yang pengab dan gelap akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang berjalan dengan lancar. Penerangan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik akan menjadikan suasana belajar menjadi tenang. Dengan suasana belajar yang tenang dan nyaman maka akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi bagi siswa.

6. Konsentrasi dan Lingkungan Sosial

Konsentrasi dalam menghadapi pelajaran sangat diperlukan, karena dengan konsentrasi yang tinggi, materi yang diberikan oleh pengajar akan lebih mudah diterimanya. Perhatian menurut Gazali dalam buku Slameto (2003: 57) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata – mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa atau menarik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

7. Keluarga dan Guru

Dukungan belajar dan orang tua, serta kondisi belajar yang tenang di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Siswa pun menjadi mengerti apabila terdapat hal-hal yang tidak mereka ketahui dan ingin mereka tanyakan. Berdasarkan hasil penelitian siswa SMP Negeri 22 Semarang terdapat kebiasaan membaca buku-buku ilmu pengetahuan antara 3 – 4 kali dalam seminggu. Sehingga siswa mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua mereka pada saat belajar di rumah.

8. Cita-cita dan Kondisi Fisik

Cita-cita seorang akan mempengaruhi tindakan yang dilakukannya. Siswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi tentunya akan lebih giat belajar, akan melengkapi semua kebutuhan dalam belajar baik buku-buku pelajaran utama ataupun buku-buku penunjang pelajaran. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, maka siswa akan dapat mudah dalam mempelajari buku-buku tersebut, sehingga siswa akan prestasi yang diperolehpun akan semakin baik pula.

9. Masa depan Siswa

Prospek lulusan dari ilmu pengetahuan sosial saat ini dapat berupa ahli ekonomi, ahli hukum, ahli akuntansi atau bidang-bidang ilmu sosial. Namun demikian tanggapan masyarakat saat ini masih memandang rendah terhadap bidang ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pandangan masyarakat masih kadang-kadang (38,85%) terhadap prospek lulusan dari bidang ilmu pengetahuan sosial.

BABV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis faktor terdapat 9 (sembilan) sub variabel yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Eksternal terdiri dari kelengkapan buku pelajaran, kualitas guru dalam disiplin, metode mengajar guru dan keadaan ekonomi keluarga
 - b. Relasi dan metode belajar terdiri dari hubungan siswa dengan guru dan metode belajar.
 - c. Sistem belajar siswa terdiri dari minat belajar siswa, suasana rumah dalam menunjang belajar, cara orang tua mendidik dalam belajar.
 - d. Internal siswa terdiri dari kematangan atau fase siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran, kesiapan siswa dalam belajar dan kesehatan rohani siswa.
 - e. Lingkungan sekolah yang terdiri dari disiplin siswa di sekolah, fasilitas belajar di sekolah, dan persaingan belajar dengan siswa lain.
 - f. Konsentrasi dan lingkungan sosial terdiri dari daya konsentrasi siswa dan pandangan masyarakat terhadap pelajaran IPS.
 - g. Keluarga dan guru yang terdiri dari kebiasaan yang baik dalam keluarga dan kepribadian guru dalam keaktifan di sekolah.

- h. Cita-cita dan kondisi fisik yang terdiri dari tujuan yang ingin dicapai dan kesehatan jasmani siswa.
 - i. Masa depan siswa terdiri peluang kerja lulusan IPS.
2. Hasil analisis faktor dapat diketahui sumbangan atau kontribusi dari masing-masing faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang adalah sebagai berikut: (a) pembelajaran dan keadaan siswa memiliki kontribusi sebesar 13,22%, (b). Relasi dan metode belajar memiliki kontribusi sebesar 12,04%, (c). Sistem belajar siswa memiliki kontribusi 13,22%, (d) psikologi siswa memiliki kontribusi sebesar 6,33%, (e) lingkungan sekolah memiliki kontribusi sebesar 5,97%, (f) Konsentrasi dan lingkungan sosial memiliki kontribusi sebesar 5,48%, (g) keluarga dan guru memiliki kontribusi sebesar 4,83% , (h) cita-cita dan kondisi fisik memiliki kontribusi sebesar 4,56%, (i) masa depan siswa memiliki kontribusi sebesar 4,43%.

B. Saran-Saran

1. Perlunya meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa karena masih banyak siswa atau guru yang kurang tahu diantara keduanya.
2. Perlunya ditingkatkannya metode belajar siswa, karena dengan metode yang tepat hasil yang akan diperolehpun akan semakin baik pula.
3. Orang tua perlu mengadakan pengawasa terhadap belajarnya siswa, karena dengan pengawasan tersebut siswa akan merasa diperhatikan oleh orangtuanya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni Tri Catrharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Srategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesional Guru Dalam Pembelajaran Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPDIKBUD. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Rohendi Rohedi, Tjetjep, Dkk. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sindunata. 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto. J. *Analisis Multi Variat Arti Dan Prestasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto, Joko. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar – Dasar dan Pengajaran*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiryohandoyo, Soedarno, Dkk. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: IKIP Semarang.

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
X1	2.66	.781	157
X2	2.87	.731	157
X3	2.94	.770	157
X4	2.55	.835	157
X5	2.75	.724	157
X6	3.04	.811	157
X7	2.88	.728	157
X8	2.97	.869	157
X9	2.39	.732	157
X10	2.62	.805	157
X11	3.10	.786	157
X12	3.13	.878	157
X13	2.69	.773	157
X14	2.43	.826	157
X15	2.89	.808	157
X16	3.07	.794	157
X17	2.66	.874	157
X18	3.03	.865	157
X19	3.26	.871	157
X20	3.42	.735	157
X21	2.97	.977	157
X22	2.50	1.136	157
X23	2.79	1.013	157
X24	3.05	.932	157
X25	2.85	.900	157
X26	3.10	.907	157
X27	3.35	.831	157
X28	2.92	.974	157
X29	2.33	1.021	157
X30	2.52	.917	157
X31	2.71	.982	157
X32	2.72	.868	157
X33	2.76	.887	157

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.604
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1253.410
	df	528
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33
Anti-image Correlation	.399 ^a	-.209	.017	.100	-.145	.021	.271	.051	-.186	.127	.004	.046	-.178	.054	.078	.100	-.093	.073	.061	-.023	-.097	-.002	.033	-.10	.192	-.129	-.198	-.08	.089	.061	.139	.034	-.115
	-.209	.663 ^a	-.272	.137	.053	-.113	-.187	-.19	-.063	-.099	-.201	-.070	-.063	-.066	.027	.013	-.049	.013	-.023	.003	.154	-.211	.022	-.06	-.173	.133	-.022	.012	-.011	-.04	.035	.082	.175
	.017	-.272	.564 ^a	-.052	-.069	-.073	-.068	.100	.068	-.197	.033	-.189	.107	.052	-.356	.024	-.021	.184	.019	-.029	-.069	.259	.049	-.18	.173	-.072	.028	.116	-.063	-.06	.077	.071	-.056
	.100	.137	-.052	.494 ^a	-.004	.054	.072	-.33	-.065	-.103	-.041	.165	-.043	-.169	-.042	.012	.013	.173	.154	.076	-.002	-.061	.144	-.06	-.003	.045	-.190	-.01	-.009	-.01	.030	-.077	-.112
	-.145	.053	-.069	-.004	.544 ^a	-.071	-.137	-.17	.071	-.099	.057	-.058	.063	-.156	-.010	-.145	.023	-.094	.152	-.050	.017	-.028	.130	-.01	-.076	-.045	.170	-.03	-.098	.123	-.108	.061	-.023
	.021	-.113	-.073	.054	-.071	.618 ^a	-.156	-.19	.105	.131	-.149	.063	-.193	.043	.127	-.069	-.087	.027	-.119	.133	-.031	.025	.055	.017	-.009	.127	-.038	-.10	.043	-.07	-.165	.070	.126
	.271	-.187	-.068	.072	-.137	.156	.632 ^a	.00	-.197	-.003	-.104	.223	-.159	.078	-.024	-.011	-.111	.029	.096	-.187	.009	.002	.142	.065	-.124	.028	-.141	.00	.168	-.14	.145	-.164	-.212
	.051	-.186	.100	-.327	-.171	-.186	-.002	.389 ^a	-.051	-.019	.075	-.245	.173	.127	-.044	.052	-.127	.009	-.049	.029	.024	.071	.060	.011	.216	-.119	.053	-.01	.019	-.01	.059	.087	-.015
	-.186	-.063	.068	-.065	.071	.105	-.197	-.05	.657 ^a	.005	.104	.015	-.160	-.190	-.032	-.065	-.109	-.002	.092	.085	.017	-.006	.232	-.07	.054	-.081	.039	.054	-.074	.007	-.362	.001	.072
	.127	-.099	-.197	-.103	-.099	.131	-.003	-.02	.005	.649 ^a	.103	-.003	-.197	-.294	.217	-.099	.064	-.191	-.035	-.013	.037	-.147	.110	.121	-.018	.120	.075	-.09	-.103	.085	-.058	-.018	-.033
	.004	-.201	.033	-.041	.057	-.149	-.104	.075	.104	.103	.717 ^a	-.071	.087	-.042	-.012	-.046	.007	-.123	.105	-.151	.160	-.084	.011	-.05	.064	-.071	.081	-.10	.029	.053	.022	-.037	-.124
	.046	-.070	-.189	.165	-.058	.063	.223	-.25	.015	-.003	-.071	.536 ^a	-.206	-.083	.177	-.191	.184	.051	-.200	-.199	-.020	-.013	.019	.137	-.216	-.066	-.037	.07	.088	-.05	.127	-.258	-.058
	-.178	-.063	.107	-.043	.063	.193	-.159	.173	-.160	-.197	.087	-.206	.614 ^a	-.127	-.276	-.010	-.040	.034	.023	-.037	-.078	.105	.143	-.02	.094	-.059	.200	-.01	-.195	.025	.120	.060	-.047
	.054	-.066	.052	-.169	-.156	.043	.078	.127	-.190	-.294	-.042	-.083	-.127	.648 ^a	-.136	.150	-.171	-.017	.077	.204	.115	-.080	.158	-.11	.040	.034	-.239	.150	.185	-.15	-.056	-.108	-.016
	.078	.027	-.356	-.042	-.010	.127	-.024	-.04	-.032	.217	-.012	.177	-.276	-.136	.578 ^a	-.074	.146	-.129	-.156	.033	.072	.007	.179	.005	-.164	.036	.000	.004	.099	-.05	-.021	-.223	.050
	.100	.013	.024	.012	-.145	.069	-.011	.052	-.065	-.099	-.046	-.191	-.010	.150	-.074	.661 ^a	.055	-.124	.080	.115	.062	.170	.161	-.02	.138	-.041	-.282	-.04	.024	-.20	-.029	.076	-.003
	-.093	-.049	-.021	.013	.023	.087	-.111	-.13	-.109	.064	.007	.184	-.040	-.171	.146	.055	.672 ^a	-.102	-.157	-.063	-.122	.089	.179	.094	-.144	-.142	.130	-.09	-.278	.070	-.015	.015	-.070
	.073	.013	.184	.173	-.094	.027	.029	.009	-.002	-.191	-.123	.051	.034	-.017	-.129	-.124	-.102	.566 ^a	-.023	.037	.040	.001	.093	-.17	-.092	.003	-.013	.039	.193	-.15	.065	.008	-.026
	.061	-.023	.019	.154	.152	.119	.096	-.05	.092	-.035	.105	-.200	.023	.077	-.156	.080	-.157	-.023	.597 ^a	-.167	.151	-.090	.070	-.06	.106	-.021	-.326	.033	.018	.036	-.089	-.080	-.044
	-.023	.003	-.029	-.076	-.050	.133	-.187	.029	.085	-.013	-.151	-.199	-.037	.204	.033	-.115	-.063	.037	-.167	.662 ^a	-.116	.001	.071	-.14	.038	.049	-.096	.223	.076	-.02	-.153	.060	.122
	-.097	.154	-.069	-.002	.017	.031	.009	.024	.017	.037	.160	-.020	-.078	.115	.072	.062	-.122	.040	.151	-.116	.529 ^a	-.311	.123	.050	-.069	.117	-.242	-.08	.060	-.22	-.037	-.045	.210
	-.002	-.211	.259	-.061	-.028	.025	.002	.071	-.006	-.147	-.084	-.013	.105	-.080	.007	.170	.089	.001	-.090	.001	-.311	.628 ^a	.082	.00	.014	-.145	.116	.042	-.288	-.16	.018	.136	-.040
	.033	-.022	.049	.144	.130	.055	-.142	-.06	.232	-.110	-.011	-.019	.143	-.158	-.179	-.161	-.179	.093	.070	-.071	-.123	-.082	.587 ^a	.053	.101	-.172	-.035	-.04	.215	.205	-.155	-.092	-.029
	-.101	-.065	-.181	-.058	-.010	.017	.065	.011	-.075	.121	-.050	.137	-.021	-.115	.005	-.016	.094	-.175	-.060	.141	.050	-.002	.053	.649 ^a	.225	-.093	.002	-.10	.087	.009	.091	-.105	.037
	.192	-.173	.173	-.003	-.076	.009	-.124	.216	.054	-.018	.064	-.216	.094	.040	-.164	.138	-.144	-.092	.106	.038	-.069	.014	.101	-.22	.556 ^a	-.178	.225	-.19	.047	.104	-.104	.065	-.006
	-.129	.133	-.072	.045	-.045	.127	.028	-.12	-.081	.120	-.071	-.066	-.059	.034	.036	-.041	-.142	.003	-.021	.049	.117	-.145	.172	-.09	-.178	.642 ^a	.037	-.11	.100	-.19	.015	-.130	.027
	-.198	-.022	-.028	-.190	.170	.038	-.141	.053	.039	.075	-.081	-.037	.200	-.239	.000	-.282	.130	-.013	-.326	-.096	-.242	.116	.035	.00	-.225	-.037	.591 ^a	.018	-.040	.113	.000	.274	-.039
	-.079	.012	.116	-.015	-.028	.097	-.002	-.01	.054	-.088	-.095	-.074	-.006	.150	.004	-.044	-.087	.039	.033	.223	-.080	.042	.037	-.10	-.192	-.105	.018	.627 ^a	.061	-.20	-.074	-.021	.104
	.089	-.011	-.063	-.009	-.098	.043	.168	.019	-.074	-.103	.029	.088	-.195	.185	.099	-.024	-.278	.193	.018	.076	.060	-.288	.215	-.09	.047	.100	-.040	.061	.652 ^a	-.28	.009	-.182	.017
	.061	-.036	-.055	-.005	.123	.071	-.145	-.01	.007	.085	.053	-.048	.025	-.151	-.046	-.204	.070	-.152	.036	.015	-.220	-.155	.205	.009	.104	-.185	.113	-.20	.282	.638 ^a	-.031	-.023	-.119
	.139	.035	.077	.030	-.108	.165	.145	.059	-.362	-.058	.022	.127	.120	-.056	-.021	-.029	.015	.065	-.089	-.153	-.037	.018	.155	.091	-.104	.015	.000	-.07	.009	-.03	.505 ^a	.106	-.182
	.034	.082	.071	-.077	.061	.070	-.164	.087	.001	-.018	-.037	-.258	.060	-.108	-.223	.076	.015	.008	-.080	.060	-.045	.136	.092	-.11	.065	-.130	.274	-.02	.182	-.02	.106	.615 ^a	-.069
	-.115	.175	-.056	-.112	-.023	.126	-.212	-.01	.072	-.033	-.124	-.058	-.047	-.016	.050	-.003	-.070	-.026	-.044	.122	.210	-.040	.029	.037	-.006	.027	-.039	.104	.017	-.12	-.182	-.069	.554 ^a

a- Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1.000	.732
X2	1.000	.725
X3	1.000	.614
X4	1.000	.796
X5	1.000	.512
X6	1.000	.636
X7	1.000	.657
X8	1.000	.722
X9	1.000	.672
X10	1.000	.722
X11	1.000	.665
X12	1.000	.699
X13	1.000	.637
X14	1.000	.659
X15	1.000	.652
X16	1.000	.669
X17	1.000	.616
X18	1.000	.589
X19	1.000	.588
X20	1.000	.546
X21	1.000	.683
X22	1.000	.719
X23	1.000	.615
X24	1.000	.537
X25	1.000	.676
X26	1.000	.634
X27	1.000	.729
X28	1.000	.591
X29	1.000	.627
X30	1.000	.683
X31	1.000	.661
X32	1.000	.658
X33	1.000	.642

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.769	11.421	11.421	3.769	11.421	11.421
2	3.241	9.822	21.243	3.241	9.822	21.243
3	2.329	7.056	28.299	2.329	7.056	28.299
4	1.778	5.389	33.688	1.778	5.389	33.688
5	1.657	5.020	38.709	1.657	5.020	38.709
6	1.594	4.830	43.539	1.594	4.830	43.539
7	1.403	4.250	47.789	1.403	4.250	47.789
8	1.294	3.920	51.709	1.294	3.920	51.709
9	1.234	3.738	55.447	1.234	3.738	55.447
10	1.123	3.403	58.850	1.123	3.403	58.850
11	1.097	3.325	62.175	1.097	3.325	62.175
12	1.045	3.168	65.343	1.045	3.168	65.343
13	.943	2.857	68.200			
14	.875	2.651	70.851			
15	.832	2.521	73.372			
16	.799	2.422	75.794			
17	.763	2.311	78.105			
18	.730	2.213	80.318			
19	.695	2.106	82.424			
20	.609	1.845	84.269			
21	.583	1.767	86.036			
22	.562	1.704	87.740			
23	.542	1.642	89.383			
24	.534	1.618	91.000			
25	.457	1.384	92.385			
26	.430	1.302	93.686			
27	.377	1.143	94.829			
28	.353	1.071	95.900			
29	.334	1.012	96.912			
30	.296	.897	97.809			
31	.280	.849	98.658			
32	.229	.694	99.352			
33	.214	.648	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
X2	2.87	.731	157
X3	2.94	.770	157
X5	2.75	.724	157
X6	3.04	.811	157
X7	2.88	.728	157
X9	2.39	.732	157
X10	2.62	.805	157
X11	3.10	.786	157
X12	3.13	.878	157
X13	2.69	.773	157
X14	2.43	.826	157
X15	2.89	.808	157
X16	3.07	.794	157
X17	2.66	.874	157
X18	3.03	.865	157
X19	3.26	.871	157
X20	3.42	.735	157
X21	2.97	.977	157
X22	2.50	1.136	157
X23	2.79	1.013	157
X24	3.05	.932	157
X25	2.85	.900	157
X26	3.10	.907	157
X27	3.35	.831	157
X28	2.92	.974	157
X29	2.33	1.021	157
X30	2.52	.917	157
X31	2.71	.982	157
X32	2.72	.868	157
X33	2.76	.887	157

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.624
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1115.031
	df	435
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
X2	1.000	.711
X3	1.000	.593
X5	1.000	.566
X6	1.000	.635
X7	1.000	.619
X9	1.000	.636
X10	1.000	.685
X11	1.000	.632
X12	1.000	.674
X13	1.000	.550
X14	1.000	.642
X15	1.000	.592
X16	1.000	.678
X17	1.000	.589
X18	1.000	.558
X19	1.000	.513
X20	1.000	.536
X21	1.000	.636
X22	1.000	.729
X23	1.000	.612
X24	1.000	.526
X25	1.000	.609
X26	1.000	.543
X27	1.000	.675
X28	1.000	.630
X29	1.000	.628
X30	1.000	.715
X31	1.000	.655
X32	1.000	.652
X33	1.000	.548

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.738	12.459	12.459	3.738	12.459	12.459	2.405	8.016	8.016
2	3.193	10.644	23.103	3.193	10.644	23.103	2.313	7.710	15.725
3	2.276	7.587	30.690	2.276	7.587	30.690	2.222	7.408	23.133
4	1.698	5.661	36.351	1.698	5.661	36.351	1.964	6.547	29.680
5	1.622	5.406	41.757	1.622	5.406	41.757	1.765	5.883	35.563
6	1.401	4.670	46.426	1.401	4.670	46.426	1.685	5.618	41.181
7	1.265	4.217	50.643	1.265	4.217	50.643	1.668	5.561	46.741
8	1.242	4.141	54.784	1.242	4.141	54.784	1.640	5.466	52.207
9	1.113	3.711	58.495	1.113	3.711	58.495	1.590	5.299	57.506
10	1.015	3.385	61.880	1.015	3.385	61.880	1.312	4.374	61.880
11	.983	3.276	65.157						
12	.926	3.085	68.242						
13	.847	2.822	71.064						
14	.828	2.761	73.825						
15	.777	2.591	76.417						
16	.737	2.458	78.875						
17	.692	2.308	81.183						
18	.646	2.154	83.338						
19	.598	1.993	85.331						
20	.578	1.926	87.257						
21	.541	1.804	89.061						
22	.533	1.777	90.838						
23	.477	1.591	92.429						
24	.449	1.498	93.927						
25	.364	1.214	95.142						
26	.363	1.209	96.351						
27	.330	1.098	97.450						
28	.295	.984	98.434						
29	.248	.826	99.260						
30	.222	.740	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotated Component Matrix ^a

	Component									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
X27	.710	-.074	-.072	.139	-.009	.179	.264	-.115	-.096	.126
X19	.685	-.079	.068	-.012	.079	-.059	-.057	-.075	.046	-.110
X20	.645	.032	.011	.145	-.146	-.063	.026	-.056	-.024	.263
X12	.461	-.060	.179	-.071	.275	-.404	-.055	.345	-.046	.239
X22	-.039	.802	-.166	.014	.030	.014	.105	.143	.003	-.155
X29	-.162	.663	.150	.038	.084	.045	-.303	.144	.112	-.060
X30	-.167	.580	.231	.074	.194	.014	.144	-.043	.088	.472
X21	.157	.580	-.114	-.026	.100	.172	-.087	-.187	-.370	.206
X15	.142	-.165	.676	-.016	.075	.040	.150	-.093	.218	.050
X13	-.228	.187	.612	.114	-.011	.103	-.068	.235	-.062	.045
X3	.266	-.138	.588	.240	-.109	-.212	-.101	.153	-.045	.087
X32	-.120	.117	.470	-.201	.309	-.248	-.107	.014	.438	-.046
X6	.042	-.040	-.063	.729	.134	.100	-.171	-.010	-.138	.138
X2	.196	.165	.254	.627	-.012	-.126	.189	.276	-.152	-.190
X7	.038	.078	.280	.594	.015	.160	.149	-.030	.317	.177
X11	.196	-.038	-.087	.512	.046	-.280	.362	-.048	.327	.034
X28	-.159	.087	-.121	.189	.695	.023	.076	.011	-.170	.169
X26	.071	.144	.149	-.047	.675	-.010	.115	-.028	.154	.012
X25	.246	-.082	-.013	.142	.498	.170	.463	.040	-.117	-.117
X31	.140	.026	-.163	.038	.086	.740	-.087	.132	.136	.093
X9	-.267	.144	.382	-.008	-.021	.600	.115	.138	-.058	-.045
X17	-.025	.332	.045	.335	.324	.355	-.168	.059	.172	-.269
X18	-.031	-.050	-.052	-.004	.089	-.008	.682	.137	.173	.173
X24	.109	.004	.375	.056	.235	-.063	.522	-.054	-.135	-.130
X10	-.011	.290	.127	-.035	-.138	.086	.031	.730	.145	-.039
X5	-.208	-.133	-.026	.147	.136	.094	.032	.639	-.011	.213
X14	-.015	.174	.366	-.057	-.023	.303	.258	.456	.238	-.225
X33	-.040	-.026	.056	-.001	-.065	.136	.083	.096	.702	.100
X23	.348	.321	-.030	.193	.249	.089	-.305	.082	.419	-.068
X16	.352	-.070	.054	.144	.078	.020	.067	.153	.110	.692

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 28 iterations.

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
X2	2.87	.731	157
X3	2.94	.770	157
X5	2.75	.724	157
X6	3.04	.811	157
X7	2.88	.728	157
X9	2.39	.732	157
X10	2.62	.805	157
X11	3.10	.786	157
X12	3.13	.878	157
X13	2.69	.773	157
X15	2.89	.808	157
X16	3.07	.794	157
X18	3.03	.865	157
X19	3.26	.871	157
X20	3.42	.735	157
X21	2.97	.977	157
X22	2.50	1.136	157
X24	3.05	.932	157
X26	3.10	.907	157
X27	3.35	.831	157
X28	2.92	.974	157
X29	2.33	1.021	157
X30	2.52	.917	157
X31	2.71	.982	157
X33	2.76	.887	157

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.634
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	761.622
	df	300
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
X2	1.000	.686
X3	1.000	.617
X5	1.000	.578
X6	1.000	.673
X7	1.000	.569
X9	1.000	.634
X10	1.000	.651
X11	1.000	.658
X12	1.000	.638
X13	1.000	.548
X15	1.000	.580
X16	1.000	.606
X18	1.000	.633
X19	1.000	.503
X20	1.000	.560
X21	1.000	.612
X22	1.000	.760
X24	1.000	.617
X26	1.000	.541
X27	1.000	.623
X28	1.000	.615
X29	1.000	.607
X30	1.000	.593
X31	1.000	.676
X33	1.000	.747

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.195	12.778	12.778	3.195	12.778	12.778	2.370	9.480	9.480
2	2.841	11.364	24.143	2.841	11.364	24.143	2.053	8.213	17.694
3	1.934	7.737	31.880	1.934	7.737	31.880	1.921	7.686	25.379
4	1.484	5.936	37.816	1.484	5.936	37.816	1.818	7.272	32.651
5	1.445	5.780	43.595	1.445	5.780	43.595	1.669	6.677	39.327
6	1.302	5.206	48.802	1.302	5.206	48.802	1.492	5.970	45.297
7	1.180	4.718	53.520	1.180	4.718	53.520	1.429	5.714	51.011
8	1.096	4.383	57.904	1.096	4.383	57.904	1.410	5.638	56.649
9	1.052	4.207	62.111	1.052	4.207	62.111	1.365	5.462	62.111
10	.974	3.897	66.008						
11	.919	3.678	69.685						
12	.820	3.280	72.966						
13	.737	2.950	75.916						
14	.731	2.925	78.840						
15	.683	2.733	81.573						
16	.645	2.580	84.153						
17	.608	2.431	86.585						
18	.587	2.347	88.932						
19	.535	2.139	91.071						
20	.437	1.749	92.819						
21	.410	1.640	94.459						
22	.390	1.560	96.019						
23	.365	1.461	97.480						
24	.337	1.350	98.830						
25	.293	1.170	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotated Component Matrix ^a

	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
X20	.723	.005	.017	.117	-.124	-.022	.047	.029	-.063
X27	.711	-.154	-.069	.178	.035	.137	-.126	.126	-.077
X19	.654	-.003	.070	-.006	-.047	-.081	-.230	.038	.081
X16	.514	-.198	.086	.109	.323	.050	.412	-.031	.075
X12	.499	.018	.206	-.050	.236	-.456	.271	-.071	.047
X22	-.048	.826	-.216	.056	.097	.062	-.028	.095	-.044
X29	-.159	.703	.151	-.015	.131	.070	.051	-.198	.020
X15	.103	-.187	.665	-.008	.094	.069	-.084	.217	.155
X3	.246	-.070	.662	.192	-.090	-.237	.105	-.043	.002
X13	-.210	.255	.622	.077	.078	.093	.169	-.046	.006
X6	.065	-.093	-.033	.732	.157	.099	.054	-.230	-.181
X2	.136	.273	.280	.637	-.112	-.134	.101	.236	-.114
X7	.089	.044	.265	.600	.096	.215	.084	.053	.252
X11	.218	-.046	-.133	.577	.089	-.225	-.059	.305	.320
X28	-.134	-.021	-.135	.212	.694	.003	.077	.061	-.205
X26	.062	.122	.122	-.063	.644	-.040	-.099	.245	.132
X30	.000	.440	.154	.087	.589	.085	.069	-.023	.094
X31	.168	.053	-.146	.056	.043	.763	.132	-.101	.100
X9	-.237	.195	.342	-.015	.021	.627	.075	.154	-.004
X5	-.141	-.032	.031	.107	.051	.069	.729	.074	-.004
X10	-.024	.452	.168	-.033	-.192	.066	.595	.064	.132
X18	.055	-.112	-.128	.004	.127	.050	.301	.689	.135
X24	.082	.004	.301	.069	.140	-.020	-.107	.680	-.148
X33	.022	.079	.058	.015	.063	.139	.047	-.063	.841
X21	.207	.384	-.152	-.023	.248	.193	-.078	-.183	-.510

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 8 iterations.

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
X2	2.87	.731	157
X3	2.94	.770	157
X5	2.75	.724	157
X6	3.04	.811	157
X7	2.88	.728	157
X9	2.39	.732	157
X10	2.62	.805	157
X11	3.10	.786	157
X13	2.69	.773	157
X15	2.89	.808	157
X16	3.07	.794	157
X18	3.03	.865	157
X19	3.26	.871	157
X20	3.42	.735	157
X22	2.50	1.136	157
X24	3.05	.932	157
X26	3.10	.907	157
X27	3.35	.831	157
X28	2.92	.974	157
X29	2.33	1.021	157
X30	2.52	.917	157
X31	2.71	.982	157
X33	2.76	.887	157

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.637
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	644.700
	df	253
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
X2	1.000	.711
X3	1.000	.665
X5	1.000	.579
X6	1.000	.689
X7	1.000	.603
X9	1.000	.734
X10	1.000	.643
X11	1.000	.656
X13	1.000	.550
X15	1.000	.602
X16	1.000	.681
X18	1.000	.649
X19	1.000	.553
X20	1.000	.543
X22	1.000	.743
X24	1.000	.603
X26	1.000	.530
X27	1.000	.600
X28	1.000	.622
X29	1.000	.675
X30	1.000	.643
X31	1.000	.738
X33	1.000	.756

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.041	13.222	13.222	3.041	13.222	13.222	2.155	9.368	9.368
2	2.770	12.044	25.266	2.770	12.044	25.266	1.941	8.438	17.806
3	1.685	7.327	32.593	1.685	7.327	32.593	1.873	8.144	25.950
4	1.458	6.338	38.931	1.458	6.338	38.931	1.795	7.805	33.755
5	1.374	5.976	44.907	1.374	5.976	44.907	1.600	6.956	40.711
6	1.262	5.489	50.395	1.262	5.489	50.395	1.411	6.134	46.845
7	1.110	4.828	55.223	1.110	4.828	55.223	1.377	5.986	52.831
8	1.049	4.560	59.784	1.049	4.560	59.784	1.360	5.914	58.745
9	1.019	4.430	64.213	1.019	4.430	64.213	1.258	5.468	64.213
10	.920	4.001	68.214						
11	.837	3.641	71.855						
12	.738	3.211	75.066						
13	.729	3.170	78.236						
14	.694	3.019	81.256						
15	.644	2.799	84.055						
16	.631	2.742	86.797						
17	.577	2.511	89.308						
18	.500	2.175	91.483						
19	.462	2.008	93.491						
20	.426	1.854	95.345						
21	.405	1.760	97.105						
22	.360	1.567	98.672						
23	.306	1.328	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotated Component Matrix^a

	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
X27	.723	-.177	-.038	.159	.057	.052	.100	-.057	.004
X20	.706	.013	.050	.116	-.119	-.085	.019	.079	.007
X19	.690	.015	.085	-.006	-.030	.016	.040	-.254	-.035
X16	.513	-.136	.134	.053	.335	-.051	-.059	.498	.109
X22	-.048	.797	-.262	.080	.104	.065	.100	-.075	.014
X29	-.121	.742	.114	-.045	.177	.079	-.235	.047	-.007
X3	.221	-.019	.716	.169	-.085	-.213	-.056	.137	-.025
X15	.087	-.170	.696	-.040	.107	.049	.188	-.030	.171
X13	-.273	.259	.565	.135	.032	.254	-.011	.072	.014
X6	.100	-.102	-.051	.715	.193	.110	-.270	.086	-.157
X2	.138	.284	.260	.674	-.098	.005	.226	.038	-.166
X7	.063	.018	.271	.575	.095	.114	.030	.134	.392
X11	.210	-.068	-.086	.573	.075	-.241	.321	-.062	.317
X28	-.126	-.027	-.154	.218	.696	.043	.062	.080	-.194
X26	.058	.125	.116	-.053	.628	.044	.270	-.133	.088
X30	-.016	.450	.146	.055	.604	.006	-.050	.111	.191
X9	-.241	.162	.223	.030	.017	.760	.143	.001	.016
X31	.217	.021	-.229	.033	.067	.758	-.134	.149	.134
X18	.039	-.115	-.096	.003	.109	-.004	.696	.320	.162
X24	.111	.012	.311	.070	.183	.032	.639	-.091	-.195
X5	-.164	.014	.035	.101	.017	.082	.096	.724	-.015
X10	-.045	.501	.149	-.020	-.225	.136	.096	.530	.086
X33	-.025	.052	.078	-.012	-.010	.099	-.001	.028	.858

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 10 iterations.

